

**PERKEMBANGAN
EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH
PROVINSI SULAWESI UTARA**

Triwulan III - 2005

**Kantor Bank Indonesia
Manado**

Visi Bank Indonesia :

“Menjadi lembaga Bank Sentral yang dapat dipercaya secara nasional maupun internasional melalui penguatan nilai-nilai yang dimiliki serta pencapaian inflasi yang rendah dan stabil”.

Misi Bank Indonesia :

“Mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah melalui pemeliharaan kestabilan moneter dan pengembangan stabilitas sistem keuangan untuk pembangunan jangka panjang Negara Indonesia yang berkesinambungan”.

Tugas Bank Indonesia :

1. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter;
2. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran;
3. Mengatur dan mengawasi bank.

Kritik, saran dan komentar dapat disampaikan kepada :

Redaksi :

Seksi Statistik dan Kajian Ekonomi Moneter (SKEM)
Bidang Ekonomi dan Moneter
Kantor Bank Indonesia Manado
Jl. 17 Agustus, Manado
Telp : (0431) 868102, 868103 ext. 233, 234
Fax : (0431) 866933
Homepage : www.bi.go.id
Email : hasiando@bi.go.id

KATA PENGANTAR

Sesuai Pasal 7 UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, dijelaskan bahwa tujuan Bank Indonesia adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank Indonesia mempunyai 3 (tiga) tugas yaitu menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran serta mengatur dan mengawasi bank.

Sejalan dengan itu dan diperkuat oleh momentum otonomi daerah, setiap Kantor Bank Indonesia (KBI) yang berada di daerah, termasuk KBI Manado dituntut berperan sebagai "*economic intelligent and research unit*" yang diharapkan mampu memberikan informasi ekonomi dan keuangan daerah yang lebih akurat, menyeluruh, dan terkini sebagai bahan masukan Kantor Pusat Bank Indonesia dalam perumusan dan penetapan kebijakan moneter yang tepat sasaran. Penyajian informasi ekonomi dan keuangan daerah tersebut, disusun dalam bentuk Kajian Ekonomi Regional Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo, yang berisi kajian dan analisis meliputi tingkat inflasi, PDRB, dan kinerja produksi kegiatan dunia usaha, perbankan dan sistem pembayaran serta keuangan daerah secara triwulanan.

Di samping itu, dalam rangka meningkatkan akuntabilitas Bank Indonesia melalui penyampaian informasi mengenai kondisi perekonomian dan keuangan kepada *stakeholder* maka KBI perlu menyampaikan informasi dimaksud kepada *stakeholder* di daerah seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, institusi keuangan, dan lembaga lainnya di daerah.

Kami senantiasa mengharapkan masukan dan saran untuk meningkatkan kualitas dan manfaat laporan di masa yang akan datang. Akhir kata, kiranya laporan ini dapat memberikan manfaat bagi yang berkepentingan dan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini kami ucapkan terima kasih.

Manado, 30 Juni 2005
BANK INDONESIA MANADO

Joko Wardoyo
Pemimpin

Daftar Isi

Daftar Isi	i
Daftar Grafik	iii
Daftar Tabel	iv
RINGKASAN EKSEKUTIF	v
BAB 1 EVALUASI KONDISI MAKRO EKONOMI	1
1.1. Kondisi Umum	1
1.2. Sisi Penawaran	2
1.2.1. Pertanian	3
1.2.2. Angkutan dan Komunikasi	4
1.2.3. Perdagangan, Hotel dan Restoran	4
1.2.4. Industri Pengolahan	5
1.2.5. Bangunan	5
1.3. Sisi Permintaan	6
1.3.1. Konsumsi Masyarakat dan Pemerintah	7
1.3.2. Investasi	9
1.3.3. Ekspor-Impor	9
1.4. Kunjungan Wisatawan	14
1.5. Angkatan Kerja dan Upah	16
BAB 2 PERKEMBANGAN INFLASI REGIONAL	19
2.1. Perubahan Harga Kota Manado	19
2.1.1. Inflasi Triwulanan (Q.t.Q)	19
2.1.2. Inflasi Tahunan (Y.o.Y)	21
2.1.3. Inflasi Kota Manado Berdasarkan Kelompok Barang	22
2.1.4. Komoditas Penyumbang Inflasi Terbesar (Q.t.Q)	23
2.1.5. Komoditas Penyumbang Deflasi Terbesar (Q.t.Q)	24
2.2. Perkembangan Harga Kota-Kota di KTI	24
BAB 3 PERKEMBANGAN MONETER, PERBANKAN DAN SISTEM PEMBAYARAN	27
3.1. Kondisi Umum	27
3.2. Perkembangan Moneter	28
3.2.1. Perkembangan Uang Beredar	28
3.2.2. Perkembangan Suku Bunga	28
3.3. Perkembangan Perbankan	29
3.3.1. Perkembangan Usaha Bank Umum	30
3.3.2. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga	31
3.3.3. Penyaluran Kredit	33
3.3.4. Rasio Kelonggaran Tarik	37
3.3.5. Profitabilitas dan Efisiensi	38
3.3.5.1. Net Interest Margin (NIM)	38
3.3.5.2. Rasio BOPO	39
3.3.5.3. Return on Asset (ROA)	40

3.4. Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	40
3.5. Perkembangan Sistem Pembayaran Regional	41
3.5.1. Perkembangan Aliran Uang Kartal	41
3.5.2. Penemuan Uang Palsu	44
3.5.3. Perkembangan Kliring Lokal (Non Tunai)	44
3.5.4. Real Time Gross Settlement (RTGS)	46
BAB 4 KEUANGAN DAERAH	47
4.1. Perkembangan Keuangan Daerah Sulawesi Utara	47
4.1.1. Pendapatan Daerah	47
4.1.2. Belanja Daerah	48
4.2. Kontribusi APBD Sulut Terhadap Sektor Riil dan Uang Beredar	49
BOX 1 : Statement Kebijakan Moneter oleh Gubernur Bank Indonesia	51
BAB 5 PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH	52
5.1. Prospek Pertumbuhan Ekonomi	52
5.2. Prospek Inflasi	53
5.3. Prospek Perbankan	54

Daftar Grafik

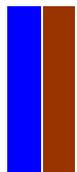
1.1.	Outstanding Kredit Sektor Pertanian Sulawesi Utara	4
1.2.	Outstanding Kredit Sektor Perdagangan Sulawesi Utara	5
1.3.	Outstanding Kredit Sektor Konstruksi Sulawesi Utara	6
1.4.	Perkembangan Indeks Volume Penjualan Riil Responden Survey Penjualan Eceran (SPE) Kota Manado	8
1.5.	Pertumbuhan Riil Volume Penjualan Responden SPE	8
1.6.	Nilai dan Volume Ekspor Sulawesi Utara	10
1.7.	Nilai dan Volume Impor Sulawesi Utara	10
1.8.	Nilai Perdagangan Ekspor dan Impor Sulawesi Utara	11
1.9.	Kunjungan Wisatawan Manca Negara ke Sulawesi Utara	15
1.10.	Rata-Rata Tingkat Hunian Hotel Berbintang di Sulawesi Utara	15
1.11.	Rata-Rata Tahunan Lama Menginap Tamu Asing dan Dalam Negeri di Sulawesi Utara	16
1.12.	Rata-Rata Triwulanan Lama Menginap Tamu Asing dan Dalam Negeri di Sulawesi Utara	16
1.13.	Persebaran Tenaga Kerja di Sulawesi Utara	17
2.1.	Laju Perubahan Harga Triwulanan Kota Manado	20
2.2.	Laju Perubahan Harga Triwulanan Kota Manado Berdasarkan Kelompok Barang	20
2.3.	Laju Perubahan Harga Tahunan Kota Manado	21
2.4.	Laju Perubahan Harga Tahunan Berdasarkan Kelompok Barang	22
2.5.	Laju Perubahan Harga Triwulanan KTI	25
2.6.	Laju Perubahan Harga Tahunan KTI	25
3.1.	Suku Bunga SBI, Dana dan Kredit Bank Umum	29
3.2.	Persebaran Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Kabupaten/Kota Triwulan III 2005	32
3.3.	Pertumbuhan Triwulanan DPK Berdasarkan Kabupaten/Kota Triwulan III 2005	33
3.4.	Perkembangan Kredit Berdasarkan Kabupaten/Kota Triwulan III 2005	36
3.5.	Perkembangan Kredit UMKM Berdasarkan Kabupaten/Kota Triwulan III 2005	36

3.6.	Pertumbuhan Triwulanan Total Kredit dan Kredit UMKM Berdasarkan Kota/Kabupaten Triwulan III 2005	36
3.7.	Perkembangan Rasio Kelonggaran Tarik Kredit di Sulawesi Utara	38
3.8.	Net Interest Margin Bank Umum di Sulawesi Utara	39
3.9.	Rasio BOPO Bank Umum di Sulawesi Utara	39
3.10.	Return on Asset (ROA) Bank Umum di Sulawesi Utara	40
3.11.	Aliran Uang Kartal Bank Indonesia Manado	42
3.12.	Rasio PTTB Terhadap Inflow	43
3.13.	Netflow Kas Titipan Tahunan	43
4.1.	Anggaran Induk dan Realisasi Pendapatan Sulawesi Utara s.d. September 2005	47
5.1.	Perkembangan Suku Bunga SBI 1 Bulan	55

Daftar Tabel

1.1.	PDRB Sulawesi Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Harga Konstan Tahun 1993	3
1.2.	Laju Pertumbuhan Tahunan PDRB Sulawesi Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan	3
1.3.	PDRB Sulawesi Utara Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Konstan	6
1.4.	Distribusi PDRB Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Konstan	7
1.5.	Perkembangan ICOR Provinsi-Provinsi se -Sulawesi	9
1.6.	Komoditi Utama Ekspor Sulawesi Utara Berdasarkan Nilai Perdagangan	12
1.7.	Komoditi Utama Ekspor Sulawesi Utara Berdasarkan Volume Perdagangan	12
1.8.	Negara Tujuan Utama Ekspor Sulawesi Utara	13
1.9.	Komoditi Utama Impor Sulawesi Utara Berdasarkan Nilai Perdagangan	13
1.10.	Komoditi Utama Impor Sulawesi Utara Berdasarkan Volume Perdagangan	14
1.11.	Negara Pemasok Impor Sulawesi Utara	14
1.12.	Jumlah Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara	17
1.13.	Penduduk Berusia 10 Tahun ke Atas Bukan Angkatan Kerja, Juni 2005	18
2.1.	Perkembangan Inflasi Triwulanan Kota Manado Berdasarkan Kelompok Barang	23
2.2.	Komoditas Penyumbang Inflasi Terbesar Kota Manado	23
2.3.	Komoditas Penyumbang Deflasi Terbesar Kota Manado	24
2.7.	Inflasi Triwulanan Kota-Kota di KTI	26
3.1.	Perkembangan Komponen Uang Beredar Regional Provinsi Sulawesi Utara	28
3.2.	Perkembangan Usaha Perbankan Provinsi Sulawesi Utara	30
3.3.	Perkembangan DPK Bank Umum Provinsi Sulawesi Utara	31
3.4.	Perkembangan Kredit Bank Umum Provinsi Sulawesi Utara	34
3.5.	Perkembangan Kredit Kepada UMKM Sulawesi Utara	35
3.6.	Data Sementara Jumlah KK Miskin di Sulawesi Utara	37
3.7.	Perkembangan Usaha BPR Sulawesi Utara	41
3.8.	Penemuan Uang Palsu	44

3.9.	Perkembangan Triwulanan Perputaran Kliring dan Cek/BG Kosong	45
3.10.	Perkembangan Bulanan Perputaran Kliring dan Cek/BG Kosong	45
3.11.	Nilai Outflow Transaksi Non Tunai dari Kota Manado (RTGS)	46
3.12.	Nilai Inflow Transaksi Non Tunai ke Kota Manado RTGS)	46
4.1.	Anggaran Induk dan Realisasi Belanja Provinsi Sulawesi Utara s.d. September 2005	48
4.2.	Stimulus Fiskal Sulawesi Utara Terhadap Sektor Riil s.d. September 2005	49
4.3.	Dampak APBD Sulawesi Utara Terhadap Uang Beredar s.d. September 2005	50



Ringkasan Eksekutif

PERKEMBANGAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH PROVINSI SULAWESI UTARA TRIWULAN III TAHUN 2005

Gambaran Umum

Perkembangan berbagai indikator perekonomian nasional selama triwulan III 2005 menunjukkan kinerja yang menurun...

....laju pertumbuhan tahunan Sulawesi Utara pada triwulan III 2005 mencapai 5,11% atau secara triwulanan 0,99%....

Perkembangan berbagai indikator perekonomian nasional selama triwulan III 2005 menunjukkan kinerja yang menurun. Hal ini antara lain terindikasi pada kondisi Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) yang kurang menggembirakan. Investasi asing yang diharapkan masuk juga belum seperti yang diharapkan. Di sisi lain, kewajiban pembayaran hutang luar negeri memberikan tekanan yang cukup besar terhadap keberlangsungan Neraca Pembayaran Indonesia. Pelemahan kinerja neraca pembayaran tersebut ternyata diiringi oleh terjadinya tekanan terhadap nilai tukar rupiah yang berasal antara lain dari penguatan dollar Amerika dan kenaikan harga minyak dunia. Akibatnya, pemerintah diperkirakan tidak akan lagi menunda kenaikan harga BBM yang diperkirakan dilakukan pada awal Oktober 2005.

Dampak menurunnya beberapa indikator perekonomian nasional sedikit banyak berdampak pula pada lingkup regional termasuk wilayah Sulawesi Utara. Pada triwulan III 2005, laju pertumbuhan tahunan Sulawesi Utara mencapai 5,11% atau secara triwulanan 0,99%. Dari sisi produksi, lokomotif pertumbuhan PDRB terutama adalah sektor pengangkutan dan telekomunikasi diikuti sektor pertanian, dan sektor perdagangan. Dari sisi penggunaan, kegiatan konsumsi dan Pembentukan

Modal Tetap Bruto (investasi) merupakan kontributor utama pertumbuhan Sulawesi Utara.

...Jumlah komponen uang beredar baik dalam arti sempit (M1) maupun dalam arti luas (M2) menunjukkan peningkatan...

Perkembangan indikator moneter Sulawesi Utara yang ditunjukkan oleh komponen jumlah uang beredar, memperlihatkan adanya kenaikan baik dalam arti sempit (M_1) maupun dalam arti luas (M_2). Kenaikan ini terjadi pada komponen-komponen pembentuknya yaitu kas bank umum, uang giral, dan simpanan berjangka. Sedangkan komponen tabungan justru mengalami penurunan pada triwulan laporan.

Kinerja perbankan menunjukkan perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya....

Kinerja perbankan menunjukkan perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya tercermin dari peningkatan penyaluran kredit dan *Loan to Deposit Ratio (LDR Narrow)* yang diiringi oleh meningkatnya dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun. Penyaluran kredit yang berada pada kondisi ekspansif mendorong peningkatan total asset perbankan.

Inflasi secara tahunan Kota Manado pada triwulan III 2005 meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya.

Perkembangan Ekonomi Makro Daerah

Pertumbuhan PDRB Sulawesi Utara mengalami perlambatan walaupun masih tetap positif...

Laju pertumbuhan perekonomian Sulawesi Utara selama triwulan III 2005 masih menunjukkan kinerja yang cukup baik. Namun demikian, dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, laju pertumbuhan tahunan Sulawesi Utara mengalami perlambatan walaupun masih tumbuh positif. Hal ini diperkirakan sebagai dampak kelangkaan BBM dan tingginya ekspektasi masyarakat akan kenaikan harga barang dan jasa menyusul akan diumumkannya kenaikan harga BBM pada awal oktober nanti.

Secara sektoral, pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara didominasi oleh sektor pengangkutan, sektor pertanian, dan sektor perdagangan...

Berdasarkan kontribusi sektoralnya (sisi penawaran), laju pertumbuhan PDRB Sulawesi Utara didominasi oleh sektor tersier yaitu sektor pengangkutan, diikuti sektor pertanian yang merupakan sektor primer dan sektor perdagangan (sektor tersier). Keseluruhan sektor pembentuk PDRB Sulawesi Utara mencatat pertumbuhan yang positif.

Dari sisi permintaan, perekonomian Sulawesi Utara pada triwulan III 2005 terutama bertumpu pada kegiatan konsumsi dan PMTB...

Dilihat dari sisi permintaan, perekonomian Sulawesi Utara pada triwulan III 2005 terutama bertumpu pada kegiatan konsumsi dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang tumbuh positif. Peningkatan konsumsi tersebut terjadi baik konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta non profit maupun pengeluaran pemerintah.

Inflasi

Laju inflasi Kota Manado pada triwulan III 2005 (secara tahunan dan triwulanan) mengalami peningkatan..

Laju perubahan harga Kota Manado, selama triwulan III 2005 (baik secara tahunan dan triwulanan) cenderung mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Tercatat inflasi Kota Manado pada triwulan III 2005 adalah sebesar 9,77% (y.o.y) atau 2,89% (q.t.q), lebih cepat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 7,12% (y.o.y) atau 0,14% (q.t.q). Kenaikan harga ini diperkirakan sebagai akibat meningkatnya ekspektasi masyarakat akan terjadinya kenaikan harga menyusul rencana pemerintah untuk menaikkan harga BBM pada awal Oktober 2005 mendatang. Selain itu, terjadinya kelangkaan BBM di beberapa wilayah di Sulawesi Utara dan kelangkaan beberapa komoditi seperti beras, gula, dll, juga menjadi pemicu terjadinya kenaikan harga pada triwulan laporan. Secara kumulatif sampai dengan Bulan September 2005, inflasi Kota Manado tercatat sebesar 6,98%

(y.t.d), lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 2,06%.

Moneter, Perbankan Dan Sistem Pembayaran

Jumlah uang beredar (JUB) selama triwulan laporan mengalami kenaikan...

Jumlah komponen uang beredar (JUB) selama triwulan laporan mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut terjadi baik uang beredar dalam arti sempit maupun dalam arti luas. Sementara itu, beberapa indikator perbankan di Sulawesi Utara selama triwulan laporan menunjukkan perkembangan yang menggembirakan tercermin dari peningkatan nilai total asset, dana yang dihimpun serta jumlah kredit yang berhasil disalurkan.

Kredit yang disalurkan perbankan Sulawesi Utara mengalami peningkatan...

Kredit yang disalurkan perbankan Sulawesi Utara mengalami peningkatan baik secara tahunan maupun triwulanan dibanding periode sebelumnya. Kenaikan tersebut terjadi baik pada kredit jenis modal kerja, investasi maupun konsumsi dengan pangsa terbesar masih didominasi oleh kredit konsumsi. Demikian pula penyaluran kredit berdasarkan sektoralnya, hampir semua sektor mencatat pertumbuhan positif kecuali penyaluran kredit pada sektor perindustrian dan sektor jasa sosial/kemasyarakatan.

Fungsi intermediasi perbankan Sulawesi Utara mengalami peningkatan...

Fungsi intermediasi perbankan Sulawesi Utara yang tercermin dari rasio LDR juga mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan tersebut antara lain disumbangkan oleh peningkatan kredit sektor produktif seperti modal kerja dan investasi serta kredit konsumsi. Kualitas performa kredit (% NPL) tidak mengalami perubahan, namun dengan nilai nominal yang meningkat. Perkembangan indikator perbankan lainnya antara lain asset, BOPO dan ROA secara

umum juga memperlihatkan perkembangan yang cukup baik.

...Jumlah kantor bank di wilayah Sulawesi Utara bertambah 2 unit...

Jumlah bank umum di wilayah Sulawesi Utara s.d. Agustus 2005 tidak mengalami perubahan dibandingkan posisi triwulan sebelumnya. Total keseluruhan bank umum yang beroperasi baik secara konvensional maupun syariah sebanyak 19 bank yang terdiri dari 17 bank umum konvensional dan 2 bank umum syariah dengan jaringan kantor mencapai 145 kantor (baik kantor cabang, cabang pembantu, kas maupun unit). Jumlah jaringan kantor ini bertambah 2 unit dibandingkan posisi triwulan sebelumnya. Guna mendukung kelancaran transaksi keuangan dan perdagangan, dalam operasionalnya, beberapa bank telah melengkapi diri dengan penggunaan fasilitas jaringan ATM. Tercatat jumlah ATM di wilayah kerja KBI Manado sebanyak 182 unit dimana 67,58% ATM dioperasikan oleh bank-bank pemerintah.

Keuangan Daerah

... Sampai dengan September 2005 realisasi penerimaan dan belanja daerah Sulawesi Utara mencapai Rp39,59 miliar atau mencapai 90,09% dari target awal tahun...

Besarnya anggaran pendapatan dalam APBD Sulawesi Utara (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) pada awal tahun 2005 ditetapkan sebesar Rp434,66 miliar, meningkat 8,74% dibandingkan APBD Tahun 2004. Sampai dengan September 2005 realisasi penerimaan dan belanja daerah Sulawesi Utara mencapai Rp391,59 miliar atau telah mencapai 90,09%. Dari sisi penerimaan, sumbangan terbesar berasal dari dana perimbangan pusat dan daerah serta Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Prospek Perekonomian Daerah

Prospek perekonomian Sulawesi Utara diperkirakan akan mengalami perlambatan walaupun masih tumbuh positif...

Perekonomian Sulawesi Utara pada triwulan IV 2005 diperkirakan akan mengalami perlambatan walaupun masih tumbuh positif. Rencana pemerintah untuk menaikkan harga BBM pada awal Oktober 2005 nanti diperkirakan menjadi salah satu faktor penghambat laju pertumbuhan Sulawesi Utara. Selain itu, mulai terjadinya kelangkaan beberapa komoditi di pasaran seperti beras dan gula beberapa waktu terakhir ini diperkirakan akan terus berlanjut seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat menjelang perayaan hari-hari besar keagamaan seperti Lebaran, Natal dan persiapan perayaan Tahun Baru.

Lokomotif pertumbuhan Sulawesi Utara masih akan bertumpu pada kegiatan konsumsi dan investasi...

Lokomotif pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara masih akan bertumpu pada kegiatan konsumsi dan investasi tercermin dari semakin banyaknya pembangunan pusat-pusat perdagangan yang akan membawa dampak perkembangan ekonomi. Berdasarkan sektor ekonominya, sektor pertanian, pengangkutan, jasa-jasa dan perdagangan diperkirakan masih tetap sebagai *leading* sektor pertumbuhan ekonomi.

Prospek inflasi Kota Manado pada triwulan mendatang akan mengalami peningkatan...

Prospek inflasi di Kota Manado pada triwulan mendatang diperkirakan akan meningkat. Sumber tekanan inflasi diperkirakan berasal dari seluruh kelompok yang ada. Dari sisi permintaan, beberapa faktor yang menjadi sumber tekanan inflasi diantaranya adalah perayaan hari-hari besar keagamaan (lebaran dan natal) dan perayaan tahun baru. Dari sisi penawaran, sumber tekanan inflasi berasal dari tingginya harga minyak dunia, nilai tukar rupiah yang masih lemah terhadap dollar, kebijakan pemerintah untuk menaikkan harga BBM pada awal oktober mendatang, serta mulai datangnya musim penghujan yang diperkirakan akan menyebabkan

berkurangnya pasokan komoditi-komoditi tertentu seperti tomat, cabai, buah-buahan dll. Tingginya ekspektasi masyarakat akan kenaikan harga barang dan jasa secara umum menyusul rencana pemerintah untuk menaikkan harga BBM dan keinginan PLN agar Tarif Dasar Listrik (TDL) dinaikkan juga turut memberikan tekanan terhadap inflasi Kota Manado. Berdasarkan kondisi tersebut, prospek inflasi Kota Manado s.d. akhir tahun 2005 dalam kisaran antara 10-15%.

Prospek perkreditan perbankan Sulawesi Utara pada triwulan mendatang diperkirakan akan tetap baik...

Prospek perkreditan perbankan Sulawesi Utara pada triwulan mendatang diperkirakan akan tetap baik. Hal yang perlu mendapat perhatian adalah menurunnya kualitas kredit yang disalurkan oleh perbankan di Sulawesi Utara seiring dengan naiknya tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Bab 1

Evaluasi Kondisi Makro Ekonomi

1.1. Kondisi Umum

Perkembangan berbagai indikator perekonomian Nasional selama triwulan III 2005 menunjukkan kinerja yang menurun. Hal ini antara lain terindikasi pada kondisi Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) yang kurang menggembirakan. Investasi asing yang diharapkan masuk dalam bentuk aliran modal luar negeri untuk menggairahkan perekonomian nasional masih belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang diharapkan. Di sisi lain, kewajiban pembayaran hutang luar negeri yang cukup besar dan tingkat ketergantungan domestik yang semakin besar kepada negara-negara lain di luar negeri memberikan tekanan yang cukup besar terhadap keberlangsungan kinerja neraca pembayaran.

Pelemahan kinerja neraca pembayaran tersebut ternyata diiringi oleh terjadinya tekanan yang cukup besar terhadap nilai tukar rupiah yang pada bulan Agustus 2005 yang lalu sempat menyentuh level Rp11.000 per Dollar AS. Tekanan terhadap rupiah tersebut antara lain berasal dari penguatan dollar Amerika secara global sehubungan dengan kebijakan pengetatan moneter di AS, ditambah lagi dengan terus naiknya harga minyak dunia di pasaran Internasional. Sebagai negara net importir minyak, kenaikan harga minyak tersebut telah mendorong terjadinya kelangkaan BBM di dalam negeri yang pada akhirnya memaksa pemerintah untuk tidak lagi menunda kenaikan harga BBM pada 1 Oktober 2005 nanti. Selain itu, meningkatnya ekspektasi masyarakat akan kenaikan harga BBM yang diperkirakan akan disusul dengan kenaikan harga-harga barang dan jasa lainnya menyebabkan Bank Indonesia mengambil kebijakan pengetatan moneter dengan cara menaikkan BI rate.

Sementara itu, intervensi yang dilakukan Bank Indonesia untuk meredam kejatuhan rupiah telah menyebabkan posisi cadangan devisa

nasional turun cukup *significant*. Di awal tahun posisi cadangan devisa nasional tercatat masih berada pada posisi USD36.320 juta turun hingga ke level USD30.318 juta pada akhir Bulan September 2005 atau berkurang 16,52% (y.t.d).

Dampak menurunnya beberapa indikator perekonomian nasional sedikit banyak berdampak pula pada lingkup regional khususnya di Provinsi Sulawesi Utara. Hal ini antara lain tercermin dari terus meningkatnya harga-harga barang dan jasa di provinsi ini sebagai dampak kelangkaan BBM dan tingginya ekspektasi inflasi masyarakat. Selain itu terus meningkatnya ketergantungan provinsi ini akan barang/produk yang berasal dari wilayah di luar Sulawesi Utara mencerminkan belum optimalnya perhatian pemerintah daerah dalam mendorong peningkatan produksi.

Pada triwulan III 2005, laju pertumbuhan tahunan Provinsi Sulawesi Utara mencapai 5,11% atau secara triwulanan 0,99%. Dari sisi produksi, lokomotif pertumbuhan PDRB terutama adalah sektor pengangkutan dan komunikasi dengan kontribusi sebesar 1,30% terhadap laju pertumbuhan secara umum, diikuti sektor pertanian 1,02% dan sektor perdagangan 0,77%. Seluruh sektor pembentuk PDRB Provinsi Sulawesi Utara pada triwulan laporan mencatat pertumbuhan yang positif.

Dari sisi penggunaan, kontribusi konsumsi rumah tangga dalam pembentukan PDRB secara tahunan mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya, dengan laju pertumbuhan 5,45%. Pertumbuhan positif juga dialami komponen penggunaan lainnya seperti konsumsi lembaga swasta non profit, konsumsi pemerintah dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Kenaikan konsumsi rumah tangga tersebut, antara lain disebabkan meningkatnya pendapatan masyarakat di sektor pertanian dan sektor pengangkutan dan transportasi.

1.2. Sisi Penawaran

Secara tahunan, perekonomian Sulawesi Utara pada triwulan III 2005 masih tumbuh positif. Dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, laju pertumbuhan tahunan Sulawesi Utara mengalami

perlambatan dari 5,87% menjadi 5,11%. Hal ini diperkirakan sebagai dampak kelangkaan BBM dan tingginya ekspektasi masyarakat akan terjadinya kenaikan harga barang dan jasa menyusul akan diumumkannya kenaikan harga BBM pada awal oktober nanti. Faktor lainnya yang menjadi penghambat percepatan pertumbuhan Sulawesi Utara antara lain adalah kenaikan tingkat suku bunga dan pelemahan nilai rupiah.

Berdasarkan kontribusi sektoralnya* (sisi penawaran), laju pertumbuhan PDRB Sulawesi Utara didominasi oleh sektor tersier yaitu sektor pengangkutan, diikuti oleh sektor pertanian dan sektor perdagangan.

*) Sektor primer terdiri dari sektor pertanian; sektor sekunder terdiri dari: sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, serta sektor bangunan; sedangkan sektor tersier terdiri dari: sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, serta sektor jasa-jasa.

Berikut ini disajikan nilai PDRB Sulawesi Utara menurut lapangan usaha (Tabel 1.1.), sementara laju pertumbuhan sektoral secara lengkap disajikan pada Tabel 1.2 :

Tabel 1.1. PDRB Sulawesi Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Harga Konstan Tahun 1993 (Rp Jutaan)

NAMA LAPANGAN USAHA	2004				Tahun 2004	2005		
	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4		Tw1	Tw2	Tw3
1. Pertanian	223,675	260,043	267,952	274,635	1,026,304	234,396	270,676	277,662
2. Pertambangan	45,481	49,475	52,020	57,351	204,327	47,366	52,146	54,764
3. Industri Pengolahan	85,357	86,082	92,649	104,036	368,124	91,468	92,143	98,125
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	7,011	7,133	7,211	7,722	29,077	7,172	7,291	7,421
5. Bangunan/Konstruksi	94,532	96,034	104,185	117,479	412,231	96,990	100,711	109,978
6. Perdagangan, Hotel	106,363	119,796	124,620	168,269	519,049	110,787	128,936	131,904
7. Pengangkutan & Kom	154,374	161,481	139,053	210,307	665,215	163,149	167,151	151,348
8. Keuangan	26,829	28,440	28,881	30,600	114,749	28,053	29,970	30,468
9. Jasa-Jasa	130,546	135,891	132,796	142,355	541,588	132,728	139,117	136,252
PDRB	874,167	944,376	949,367	1,112,754	3,880,664	912,110	988,141	997,921

Sumber: Kerjasama BPS Sulawesi Utara dengan Bank Indonesia Manado

Tabel 1.2. Laju Pertumbuhan Tahunan PDRB Sulawesi Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 1993 (%)

NAMA LAPANGAN USAHA	2004				Tahun 2004	2005		
	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4		Tw1	Tw2	Tw3
1. Pertanian	4.46	4.58	4.23	6.06	4.85	4.79	4.09	3.62
2. Pertambangan	-3.21	-2.49	0.45	0.66	-1.05	4.14	5.40	5.28
3. Industri Pengolahan	6.31	6.07	6.82	8.34	6.95	7.16	7.04	5.91
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	2.20	2.46	2.43	2.47	2.39	2.31	2.21	2.91
5. Bangunan/Konstruksi	5.92	2.53	6.91	8.53	6.08	2.60	4.87	5.56
6. Perdagangan, Hotel	5.32	8.19	9.10	9.32	8.17	4.16	7.63	5.84
7. Pengangkutan & Kom	6.43	12.55	10.14	8.23	9.22	5.68	3.51	8.84
8. Keuangan	3.57	6.25	5.47	7.66	5.78	4.57	5.38	5.49
9. Jasa-Jasa	1.86	1.99	3.16	3.29	2.58	1.67	2.37	2.60
PDRB	4.36	5.47	5.87	6.77	5.69	4.34	4.63	5.11

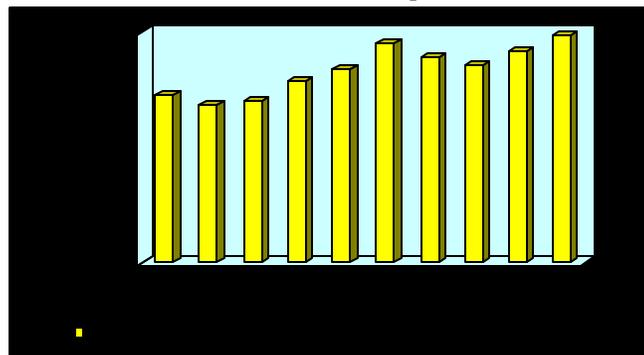
Sumber: Kerjasama BPS Sulawesi Utara dengan Bank Indonesia Manado

1.2.1. Pertanian

Secara tahunan sektor pertanian pada triwulan III 2005 mengalami ekspansi sebesar 3,62% dengan kontribusi 1,02% terhadap pertumbuhan PDRB Sulawesi Utara. Peningkatan laju pertumbuhan tersebut terjadi di seluruh sub sektor pertanian yang meliputi tanaman bahan makanan (4,51%), tanaman perkebunan (2,83%), peternakan (6,17%), kehutanan (0,50%) dan perikanan (3,52%).

Dari 5 (lima) sub sektor pertanian, yang terdiri dari tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan, sub sektor pertanian yang paling terkena dampak atas kenaikan harga BBM. Bila triwulan III 2004 mampu tumbuh 6,87% maka pada triwulan III 2005 hanya tumbuh 3,52%.

Grafik 1.1.
Outstanding Kredit Sektor Pertanian Sulawesi Utara
 (dalam miliar Rp)



Sumber: Bank Indonesia Manado

Dari sisi pembiayaan, total pemberian kredit perbankan Sulawesi Utara untuk sektor pertanian meningkat 8,16% dibandingkan triwulan sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan penyaluran kredit pada sektor pertanian telah berkontribusi bagi pertumbuhan pada sektor tersebut.

1.2.2. Angkutan dan Komunikasi

Secara tahunan, sektor angkutan dan komunikasi mengalami ekspansi sebesar 8,84% dengan kontribusi 1,30% bagi pertumbuhan PDRB. Laju pertumbuhan ini lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 3,51%. Pertumbuhan sektor tersebut disumbangkan oleh sub sektor komunikasi dan sub sektor pengangkutan yang tumbuh *significant* masing-masing sebesar 15,45% dan 7,89%. Kondisi ini terjadi seiring pesatnya penggunaan sarana telepon selular oleh masyarakat yang didukung oleh semakin luasnya wilayah jangkauan selain perkembangan berbagai macam fasilitas dan fitur baru yang memberikan kemudahan bagi para pengguna.

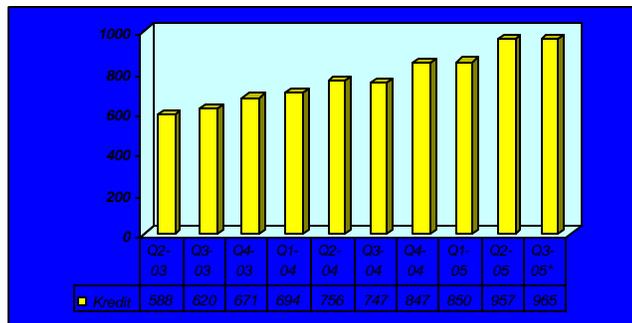
1.2.3. Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor perdagangan, hotel dan restoran pada triwulan laporan tumbuh 5,84%, melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 7,63%. Laju pertumbuhan sektor ini disumbangkan oleh sub sektor perdagangan besar dan eceran serta sub sektor restoran sedangkan sub sektor hotel justru mengalami kontraksi pada triwulan III 2005 akibat gencarnya "razia" yang sering dilakukan di hotel-hotel berbintang yang berdampak turunnya hunian hotel.

Pertumbuhan sektor ini antara lain disebabkan berlangsungnya masa liburan pada triwulan laporan yang menyebabkan meningkatnya aktivitas pada sub sektor perdagangan dan sub sektor restoran. Dari segi pembiayaan, pertumbuhan sektor tersebut sejalan dengan meningkatnya penyaluran kredit pada sektor tersebut yang tumbuh 0,83%. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan kredit pada sektor

perdagangan, hotel dan restoran cukup berperan bagi pertumbuhan PDRB Sulawesi Utara secara umum. Perkembangan sektor perdagangan, hotel dan restoran pada triwulan laporan juga terindikasi dari hasil Survey Penjualan Eceran selama triwulan III 2005 yang menunjukkan kenaikan indeks dari 82,9 pada Juni 2005 menjadi 95,5 pada September 2005.

Grafik 1.2.
Outstanding Kredit Sektor Perdagangan Sulawesi Utara
(dalam miliar Rp)



Sumber: Bank Indonesia Manado

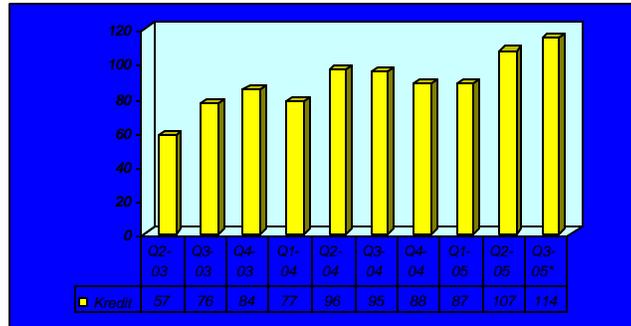
1.2.4. Industri Pengolahan

Industri pengolahan pada triwulan III 2005 mencatat pertumbuhan positif 5,91%, lebih lambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai 7,04%. Berdasarkan Survey Kegiatan Dunia Usaha (SKDU), satu responden dari 5 (lima) responden sub sektor makanan, minuman dan tembakau perkembangan usahanya mengalami penurunan. Sedangkan sub sektor lainnya seperti kayu dan bahan galian mengalami peningkatan.

1.2.5. Bangunan

Sektor bangunan/properti di Sulawesi Utara pada triwulan laporan mengalami ekspansi yang cukup berarti. Tercatat sektor bangunan/properti tumbuh sebesar 5,56%, naik dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 4,87%. Hal ini terutama didukung oleh berkembang sektor properti tercermin dari semakin banyaknya pembangunan rumah, toko dan ruko di daerah ini.

Grafik 1.3.
Outstanding Kredit Sektor Konstruksi Sulawesi Utara
(dalam miliar Rp)



Sumber: Bank Indonesia Manado

Dari sisi pembiayaan, penyaluran kredit pada sektor konstruksi di Sulawesi Utara tumbuh 6,80%. Hal ini cukup beralasan karena sektor tersebut dari sisi permintaan sedang mengalami peningkatan.

1.3. Sisi Permintaan

Dari sisi penggunaan, kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Sulawesi Utara masih didominasi oleh konsumsi rumah tangga dengan *share* sebesar 58,40%. Nilai *share* ini sedikit menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat 58,98%. Kegiatan lain yang peranannya meningkat adalah konsumsi lembaga swasta non profit dengan kontribusi sebesar 0,14% menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 0,15%. Laju pertumbuhan kegiatan konsumsi ini antara lain didorong oleh meningkatnya kredit konsumsi secara triwulanan sebesar 3,93%. Demikian pula dengan ekspor, juga memperlihatkan kinerja yang membaik, tercermin dari peningkatan kontribusi tahunan kegiatan tersebut dari 7,75% menjadi 12,85% selama triwulan III 2005 .

Selanjutnya, PDRB Sulawesi Utara dari sisi penggunaan berdasarkan harga berlaku dan distribusinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.3. PDRB Sulawesi Utara Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Konstan
 (dalam Jutaan Rp)

NAMA LAPANGAN USAHA	2004				Tahun 2004	2005		
	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4		Tw1	Tw2	Tw3
1. Konsumsi Swasta	503,435	586,855	569,297	675,424	2,335,011	544,017	600,550	600,768
2. Konsumsi Pemerintah	225,681	228,435	245,302	266,642	966,060	229,450	231,023	249,840
3. PMTB	158,193	210,561	236,149	253,080	857,984	161,800	212,616	249,280
4. Ekspor	301,695	393,833	355,992	407,131	1,458,651	311,213	466,986	477,986
5. Impor	323,366	511,546	484,606	506,694	1,826,212	362,217	537,765	592,728
6. Lainnya	8,529	36,238	27,232	17,172	89,171	27,848	14,731	12,775
PDRB	874,167	944,376	949,367	1,112,755	3,880,665	912,110	988,140	997,921

Sumber: Kerjasama BPS Sulawesi Utara dengan Bank Indonesia Manado

 Tabel 1.4. Distribusi PDRB Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Konstan
 (dalam %)

NAMA LAPANGAN USAHA	2004				Tahun 2004	2005		
	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4		Tw1	Tw2	Tw3
1. Konsumsi Swasta	57.59	62.14	59.97	60.70	60.17	59.64	60.78	60.20
2. Konsumsi Pemerintah	25.82	24.19	25.84	23.96	24.89	25.16	23.38	25.04
3. PMTB	18.10	22.30	24.87	22.74	22.11	17.74	21.52	24.98
4. Ekspor	34.51	41.70	37.50	36.59	37.59	34.12	47.26	47.90
5. Impor	36.99	54.17	51.05	45.54	47.06	39.71	54.42	59.40
6. Lainnya	0.98	3.84	2.87	1.54	2.30	3.05	1.49	1.28
PDRB	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber: Kerjasama BPS Sulawesi Utara dengan Bank Indonesia Manado

Dari tabel distribusi PDRB terlihat bahwa struktur ekonomi Sulawesi Utara relatif tidak mengalami banyak perubahan dimana net ekspor masih memberikan sumbangan negatif terhadap pembentukan PDRB dan kegiatan konsumsi masih merupakan lokomotif pertumbuhan Sulawesi Utara.

1.3.1.1. Konsumsi Masyarakat dan Pemerintah

Secara tahunan, kegiatan konsumsi pada triwulan III 2005 tumbuh 4,42%, dengan kontribusi 3,79%. Kondisi ini tumbuh lebih cepat bila dibandingkan triwulan sebelumnya yang hanya 2,00%. Pertumbuhan ini terjadi baik pada kegiatan konsumsi swasta (rumah tangga dan lembaga swasta *non-profit*) maupun pemerintah.

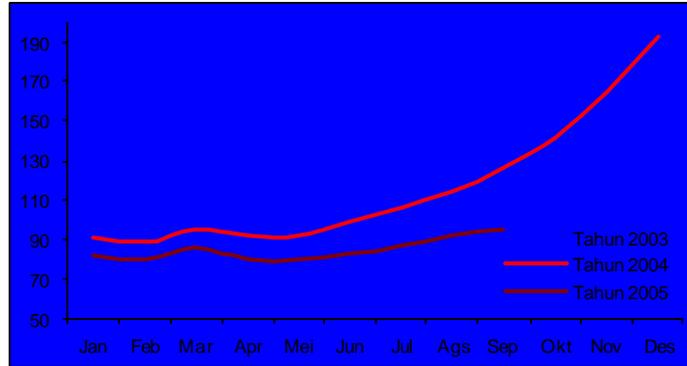
Konsumsi rumah tangga yang meliputi konsumsi makanan dan non-makanan pada triwulan laporan tumbuh 5,45% dengan kontribusi 3,17% atau lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya yang hanya tumbuh

2,16%. Laju pertumbuhan ini disumbangkan baik oleh kegiatan konsumsi makanan 7,20% maupun non-makanan 2,78%. Sedangkan dari sisi produksi didukung oleh pertumbuhan sektor pertanian dan industri pengolahan.

Pengeluaran pemerintah pada triwulan laporan tumbuh 1,85%, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 1,13%. Secara triwulanan, kegiatan ini mulai mengalami ekspansi sebesar 8,15% yang menandakan mulai berpengaruhnya stimulus fiskal seiring dengan mulai terealisasinya proyek-proyek pemerintah pada triwulan laporan.

Perkembangan kegiatan konsumsi di Sulawesi Utara tercermin pula dari indeks volume penjualan riil Kota Manado. Indeks volume penjualan riil sepanjang Tahun 2005 cenderung meningkat dari 81,29 pada Bulan Januari 2005, naik menjadi 95,95 pada Bulan September 2005. Namun demikian, secara bulanan, laju pertumbuhan indeks sedikit mengalami perlambatan dibandingkan bulan-bulan sebelumnya walaupun masih tetap positif yaitu dari 5,2% di Bulan Agustus 2005 turun menjadi 4,2% di Bulan September 2005. Hal ini diperkirakan sebagai akibat menurunnya daya beli masyarakat khususnya yang berpenghasilan tetap sebagai dampak kelangkaan BBM dan tingginya ekspektasi masyarakat akan naiknya harga BBM yang telah menyebabkan mendorong kenaikan harga barang dan jasa secara umum. Perlambatan pertumbuhan indeks volume penjualan riil diperkirakan akan terus berlanjut pada bulan-bulan mendatang sebagai dampak rencana pemerintah untuk kembali menaikkan harga BBM pada awal Bulan Oktober 2005 mendatang.

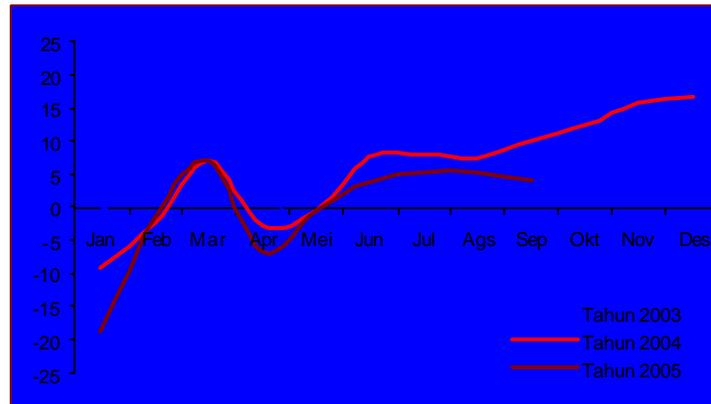
Grafik 1.4. Perkembangan Indeks Volume Penjualan Riil Responden Survey Penjualan Eceran (SPE) Kota Manado



Sumber: Kerjasama Fakultas Ekonomi Unsrat dengan Bank Indonesia Manado

Indeks volume penjualan riil tahun 2005 lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, ini disebabkan oleh adanya penyesuaian tahun dasar nilai konsumsi (NK) dari tahun dasar 1996 menjadi tahun 2002 dan penambahan jumlah responden dari Survey Penjualan Eceran (SPE) dari 40 responden selama tahun 2004 bertambah menjadi 50 responden pada tahun 2005.

Grafik 1.5. Pertumbuhan Volume Penjualan Riil Responden SPE (M.t.M) (dalam %)



Sumber: Kerjasama Fakultas Ekonomi Unsrat dengan Bank Indonesia Manado
Keterangan : Pertumbuhan riil diperoleh dengan mer-deflate volume penjualan dengan indeks inflasi Manado

Perkembangan kegiatan konsumsi di Sulawesi Utara ternyata diimbangi pula oleh peningkatan penyaluran kredit konsumsi. Kredit konsumsi yang berhasil disalurkan di Sulawesi Utara pada triwulan laporan (posisi Agustus 2005) mencapai Rp2.250 miliar atau meningkat 25,01% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

1.3.2. Investasi

Kegiatan investasi di Sulawesi Utara pada triwulan III 2005 berkembang cukup baik. Hal ini terindikasi dari nilai tambah Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) tahunan yang tumbuh 5,56%, naik dibandingkan triwulan sebelumnya yang hanya tumbuh 0,98%. Perkembangan kegiatan investasi tersebut seiring dengan meningkatnya penyaluran kredit investasi dan modal kerja. Sampai akhir Bulan Agustus 2005, jumlah kredit investasi dan modal kerja yang berhasil disalurkan di wilayah Provinsi Sulawesi Utara mencapai Rp1.552 miliar atau naik 18,29% dibandingkan triwulan III Tahun 2004.

Guna menggairahkan iklim investasi, pemerintah daerah Sulawesi Utara perlu segera membenahi sarana dan prasarana seperti SDM, listrik, air bersih, jalan, serta membuat kebijakan-kebijakan untuk mendukung terciptanya iklim yang kondusif untuk berinvestasi, seperti kemudahan mengurus perijinan, perpajakan dan lainnya. Bila hal-hal tersebut tidak segera dibenahi, maka tingkat efisiensi investasi di tahun-tahun mendatang diperkirakan tidak akan mengalami banyak perubahan, yang terlihat dari masih relatif tingginya ICOR Sulawesi Utara (2000-2004) dibandingkan dengan provinsi lain di Sulawesi.

Tabel 1.5.
Perkembangan ICOR Provinsi-Provinsi se-Sulawesi

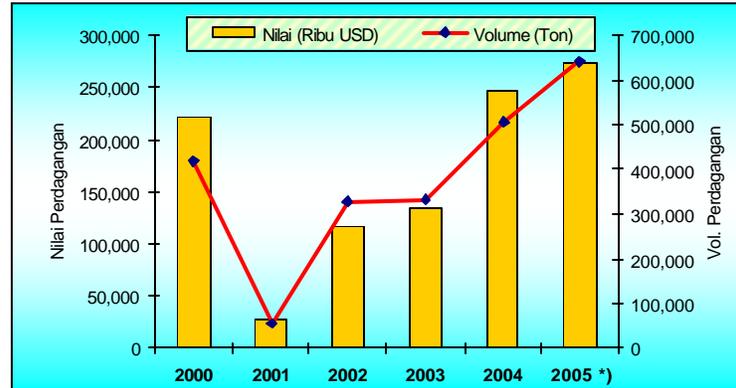
ICOR	2000	2001	2002	2003	2004
Sulut	4.70	4.26	5.61	4.47	4.11
Gorontalo	n.a	4.82	3.90	3.12	6.95
Sulsel	5.09	5.55	5.22	4.58	4.08
Sulteng	4.87	3.94	3.75	3.49	5.53
Sultra	5.65	5.15	4.56	4.12	4.80

1.3.3. Ekspor - Impor

Nilai tambah kegiatan ekspor Sulawesi Utara baik antar provinsi dan antar negara secara tahunan pada triwulan III 2005 tumbuh 34,27%, lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2005 yang hanya sebesar 18,57%. Pertumbuhan kegiatan ekspor Sulawesi Utara

ini telah memberikan kontribusi sebesar 12,85% terhadap laju pertumbuhan Sulawesi Utara secara keseluruhan.

Grafik 1.6. Nilai dan Volume Ekspor Sulawesi Utara

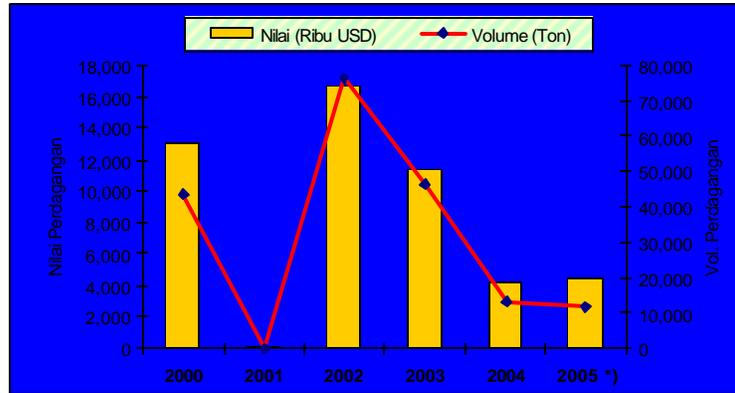


Sumber : Direktorat Statistik, Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia
*) s.d. Agustus 2005

Berdasarkan nilai perdagangan antar negara, nilai realisasi ekspor Sulawesi Utara ke luar negeri sejak Tahun 2001 hingga saat ini terus menunjukkan peningkatan yang berarti. Hal ini cukup menggembirakan dan memunculkan optimisme akan semakin baiknya kegiatan perdagangan Sulawesi Utara khususnya ke mancanegara. Sampai dengan Agustus 2005, nilai realisasi ekspor ke luar negeri tercatat sebesar USD274,10 juta atau meningkat 10,46% dibandingkan total nilai perdagangan Tahun 2004.

Peningkatan nilai ekspor Sulawesi Utara diiringi pula oleh kenaikan volume perdagangan Sulawesi Utara ke luar negeri. Pada akhir tahun 2004, volume perdagangan Sulawesi Utara ke luar negeri tercatat sebesar 506,39 ribu ton. Angka tersebut telah terlampaui pada Bulan Agustus 2005 yang tercatat sebesar 641,20 ribu ton atau meningkat sebesar 26,62% dibandingkan volume perdagangan tahun 2004.

Grafik 1.7. Nilai dan Volume Impor Sulawesi Utara

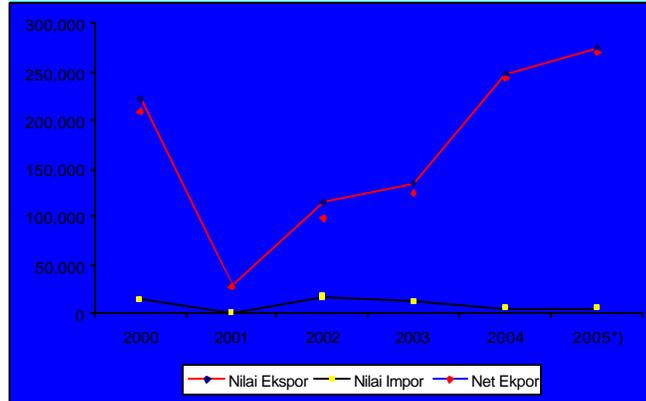


Sumber : Direktorat Statistik, Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia
*) s.d. Agustus 2005

Tingkat ketergantungan Sulawesi Utara terhadap luar negeri yang tercermin dari nilai impornya sejak tahun 2002 hingga saat ini memperlihatkan kecenderungan menurun. Tercatat pada tahun 2002, nilai impor Sulawesi Utara mencapai USD16.674 ribu dan terus menurun hingga mencapai nilai terendah pada tahun 2004 sebesar USD4.165 ribu ton. Namun demikian, selama tahun 2005, nilai impor Sulawesi Utara diperkirakan akan meningkat. Hal ini paling tidak tercermin dari nilai realisasi impor Sulawesi Utara yang sampai Bulan Agustus 2005 telah mencapai USD4,550 ribu atau naik sebesar 9,24% dibandingkan tahun sebelumnya.

Kecenderungan menurunnya nilai impor luar negeri Sulawesi Utara sejalan dengan penurunan volume impornya dari tahun ke tahun. Bila pada tahun 2002, volume impor Sulawesi Utara mencapai 76,15 ribu ton maka pada Bulan Agustus 2005 hanya sebesar 11,88 ribu ton.

Grafik 1.8. Nilai Perdagangan Ekspor dan Impor Sulawesi Utara
(dalam ribu USD)



Sumber : Direktorat Statistik, Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia
) s.d. Agustus 2005

Secara umum, nilai transaksi perdagangan luar negeri Sulawesi Utara dari tahun ke tahun dalam kondisi surplus perdagangan (nilai ekspor lebih besar dari pada nilai impor). Namun demikian, tingginya ekspor dan rendahnya impor Sulawesi Utara ke luar negeri tersebut tidak serta merta mengindikasikan kemandirian Sulawesi Utara terhadap barang-barang yang masuk. Hal ini dikarenakan cukup tingginya impor barang yang berasal dari provinsi/daerah lain sehingga secara keseluruhan kegiatan perdagangan pada triwulan laporan berada dalam kondisi defisit perdagangan (*net impor*). Hal ini mengindikasikan bahwa kebutuhan masyarakat Sulawesi Utara banyak yang masih harus didatangkan dari luar daerah, serta sedikitnya perusahaan-perusahaan yang bertindak sebagai produsen di wilayah ini.

Tabel 1.6. Komodi Utama Ekspor Sulawesi Utara Berdasarkan Nilai Perdagangan
 (dalam ribu USD)

No.	Produk/Komoditi (HS)	2004	No.	Produk/Komoditi (HS)	2005 *)
1	15 - Animal or veqt. fats and oils	140,296	1	15 - Animal or veqt. fats and oils	180,876
2	03 - Fish,crustaceans,moluscs,oth.invert	50,531	2	03 - Fish,crustaceans,moluscs,oth.invert	38,201
3	09 - Coffee, tea, mate and spices	15,657	3	16 - Prep. of meat,fish,crust., molluscs	15,518
4	16 -Prep. of meat,fish,crust., molluscs	15,594	4	12 - Oil seeds, grains, seeds and fruits	10,737
5	12 -Oil seeds, grains, seeds and fruits	6,080	5	23 -Res. and waste from food industries	9,897
6	23 -Res. And waste from food industries	6,067	6	09 - Coffee, tea, mate and spices	8,859
7	11 -Products of the milling industry	5,270	7	11 -Products of the milling industry	3,514
8	44 - Wood and articles of wood	2,885	8	38 -Miscellaneous chemical products.	2,102
9	38 -Miscellaneous chemical products.	2,480	9	10 -Cereals	2,077
10	10 -Cereals	1,314	10	44 -Wood and articles of wood	1,181
Total Nilai Perdagangan 97 komoditi (HS)		248,155	Total Nilai Perdagangan 97 komoditi (HS)		274,106

 Sumber : Direktorat Statistik, Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia
 *) s.d. Agustus 2005

 Tabel 1.7. Komoditi Utama Ekspor Sulawesi Utara Berdasarkan Volume Perdagangan
 (dalam ton)

No.	Produk/Komoditi (HS)	2004	No.	Produk/Komoditi (HS)	2005 *)
1	15 - Animal or veqt. fats and oils	267,305	1	15 - Animal or veqt. fats and oils	338,859
2	03 - Fish,crustaceans,moluscs,oth.invert	96,257	2	23 - Res. and waste from food industries	129,467
3	23 - Res. and waste from food industries	76,587	3	03 - Fish,crustaceans,moluscs,oth.invert	94,636
4	12 -Oil seeds, grains, seeds and fruits	18,455	4	12 - Oil seeds, grains, seeds and fruits	32,923
5	16 -Prep. of meat,fish,crust., molluscs	10,885	5	10 -Cereals	18,960
6	10 -Cereals	10,304	6	16 - Prep. of meat,fish,crust., molluscs	8,461
7	11 -Products of the milling industry	7,317	7	38 -Miscellaneous chemical products.	7,276
8	38 -Miscellaneous chemical products.	7,044	8	11 - Products of the milling industry	4,229
9	44 - Wood and articles of wood	6,364	9	44 - Wood and articles of wood	2,968
10	09 - Coffee, tea, mate and spices	4,246	10	09 - Coffee, tea, mate and spices	2,217
Total Volume Perdagangan 97 komoditi (HS)		506,390	Total Volume Perdagangan 97 komoditi (HS)		641,203

 Sumber : Direktorat Statistik, Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia
 *) s.d. Agustus 2005

Berdasarkan jenis komoditinya, komoditi utama ekspor Sulawesi Utara di tahun 2005 tidak banyak mengalami perubahan dibandingkan tahun 2004. Beberapa komoditi utama yang diekspor Sulawesi Utara antara lain adalah minyak hewan dan minyak sayur; ikan dan produk olahannya; serta produk bumbu-bumbuan dengan negara tujuan utama adalah Amerika Serikat, Belanda, China, Jepang, Philipina dan India.

Tabel 1.8. Negara Tujuan Utama Ekspor Sulawesi Utara
 (dalam ribu USD)

No.	Negara Tujuan	Nilai Ekspor	Share
1	Amerika Serikat	69,008	25.18
2	Belanda	67,719	24.71
3	China	44,735	16.32
4	Jepang	16,538	6.03
5	Philipina	16,516	6.03
6	India	10,288	3.75
7	Jerman	10,274	3.75
8	Korea Selatan	6,853	2.50
9	Singapore	6,603	2.41
10	Malaysia	5,907	2.16
11	Negara Lainnya	19,664	7.17
Total		274,106	100

Sumber : Direktorat Statistik, Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia
 *) s.d. Agustus 2005

Produk utama impor Sulawesi Utara selama tahun 2005 masih didominasi oleh produk-produk konsumsi seperti gula dan produk olahannya. Apabila iklim investasi kondusif maka banyaknya investor yang masuk akan dapat meningkatkan barang modal yang akan menghasilkan komoditi yang sebelumnya banyak diimpor (substitusi impor). Selain itu, produk impor lainnya adalah gula, alat-alat mekanik, produk *pyrotechnic*, produk kimia serta produk yang berkaitan dengan alat-alat optik, photo dan kedokteran di mana sebagian besar komoditi impor tersebut terutama dipasok dari negara Inggris, Australia, Jepang, India dan Malaysia.

 Tabel 1.9. Komodi Utama Impor Sulawesi Utara Berdasarkan Nilai Perdagangan
 (dalam ribu USD)

No.	Produk/Komoditi (HS)	2004	No.	Produk/Komoditi (HS)	2005 *)
1	10 - Cereals	1,966	1	17 - Sugars and sugars confectionery.	3,859
2	84 - Nuclear react.,boilers,mech. appli.	722	2	84 - Nuclear react.,boilers,mech. appli.	426
3	17 - Sugars and sugars confectionery.	405	3	36 - Explosives;matches;pyrotechnic prod	102
4	39 - Plastics and articles thereof	186	4	38 - Miscellaneous chemical products.	35
5	73 - Articles of iron and steel	168	5	90 - Optical,photographic,medical instr.	23
6	28 - Inorganic chemicals	152	6	85 - Elect. machinery, sound rec., tvetc	23
7	12 - Oil seeds, grains, seeds and fruits	114	7	28 - Inorganic chemicals	17
8	38 - Miscellaneous chemical products.	84	8	73 - Articles of iron and steel	13
9	85 - Elect. machinery, sound rec., tvetc	70	9	87 - Vehicles other than railway	9
10	72 - Iron and steel	55	10	39 - Plastics and articles thereof	8
Total nilai impor 97 komoditi (HS)		4,165	Total nilai impor 97 komoditi (HS)		4,550

Sumber : Direktorat Statistik, Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia

*) s.d. Agustus 2005

Tabel 1.10. Komoditi Utama Impor Sulawesi Utara Berdasarkan Volume Perdagangan (dalam ton)

No.	Produk/Komoditi (HS)	2004	No.	Produk/Komoditi (HS)	2005 *)
1	10 - Cereals	9,513	1	17 - Sugars and sugars confectionery.	11,700
2	17 - Sugars and sugars confectionery.	1,500	2	38 - Miscellaneous chemical products.	84
3	28 - Inorganic chemicals	745	3	84 - Nuclear react.,boilers,mech. appli.	30
4	84 - Nuclear react.,boilers,mech. appli.	657	4	28 - Inorganic chemicals	24
5	12 - Oil seeds, grains, seeds and fruits	280	5	07 - Edible vegetables and certains root	22
6	73 - Articles of iron and steel	221	6	36 - Explosives;matches;pyrotechnic prod	9
7	38 - Miscellaneous chemical products.	148	7	96 - Miscellaneous manufactured articles	7
8	39 - Plastics and articles thereof	123	8	39 - Plastics and articles thereof	5
9	72 - Iron and steel	25	9	34 - Soap, washing prep., waxes, candles	1
10	11 - Products of the milling industry	20	10	82 - Tools, implements, cutlery, spoons.	1
Total volume impor 97 komoditi (HS)		13,324	Total volume impor 97 komoditi (HS)		11,886

 Sumber : Direktorat Statistik, Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia
 *) s.d. Agustus 2005

Tabel 1.11. Negara Pemasok Impor Sulawesi Utara (dalam ribu USD)

No.	Negara Pemasok	Nilai Impor	Share
1	Inggris	3,859	84.80
2	Australia	320	7.03
3	Jepang	164	3.60
4	India	54	1.20
5	Malaysia	44	0.98
6	Philipina	43	0.94
7	Singapore	22	0.49
8	Hongkong	19	0.41
9	Taiwan	14	0.32
10	China	9	0.20
11	Belgia	1	0.03
Total		4,550	100

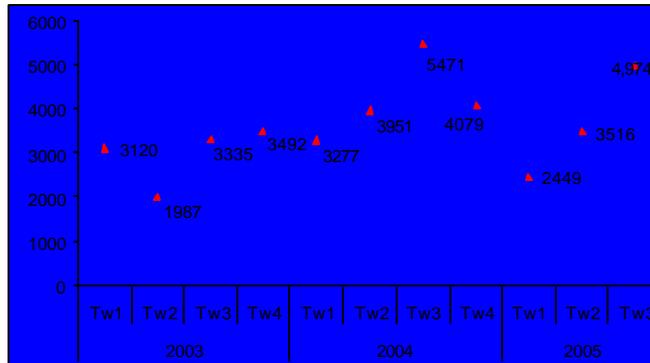
 Sumber : Direktorat Statistik, Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia
 *) s.d. Agustus 2005

1.4. Kunjungan Wisatawan

Kunjungan wisatawan mancanegara ke Sulawesi Utara sampai akhir bulan September Tahun 2005 diperkirakan mencapai 10.939 jiwa. Jumlah ini masih lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 12.699 jiwa atau turun 13,85%. Selama triwulan III 2005, kunjungan wisatawan mancanegara ke Sulawesi Utara mencapai 4.974 orang. Jumlah ini meningkat cukup *significant* yaitu sebesar 41,47% dibandingkan triwulan II 2005. Sebagian besar kedatangan wisatawan manca negara tersebut melalui

Bandara Sam Ratulangi Manado sedangkan hanya sebagian kecil melalui pelabuhan Bitung.

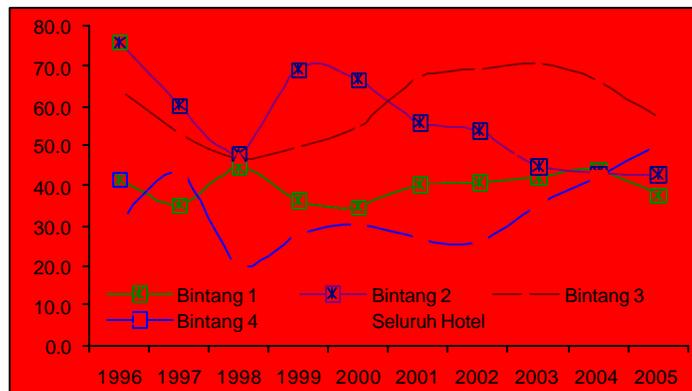
Grafik 1.9. Kunjungan Wisatawan Manca Negara ke Sulawesi Utara



Sumber :Kerjasama BPS Sulawesi Utara dengan Bank Indonesia Manado Hasil Pengolahan Daftar VIOT UPT Manado dan Bitung

Sementara itu, rata-rata tingkat hunian hotel berbintang di Sulawesi Utara sepanjang tahun 2005 (sampai akhir September 2005) mencapai 51,03%. Angka tersebut menurun sedikit dibandingkan tahun 2004 yang tercatat sebesar 52,06%.

Grafik 1.10. Rata-Rata Tingkat Hunian Hotel Berbintang di Sulawesi Utara (%)

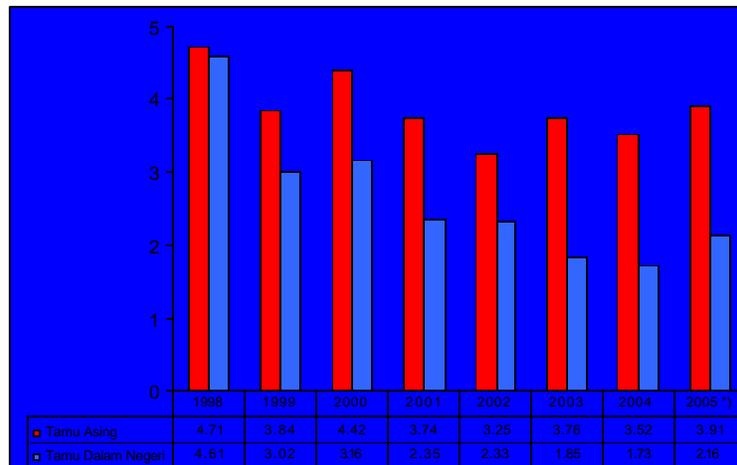


Sumber :Kerjasama BPS Sulawesi Utara dengan Bank Indonesia Manado *) Sampai September 2005 (perkiraan)

Rata-rata lama tamu asing menginap sepanjang Tahun 2005 (sampai September 2005) mencapai 3,91 hari, meningkat dibandingkan rata-rata tahun 2004 yang tercatat 3,52 hari. Secara triwulanan,

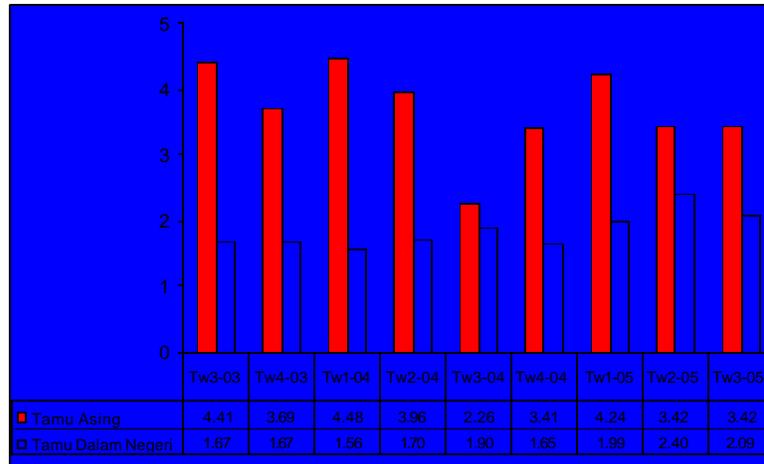
rata-rata lama tamu asing menginap pada triwulan laporan adalah sama dengan triwulan sebelumnya yang tercatat 3,42 hari. Sedangkan wisatawan dalam negeri, tercatat rata-rata lama menginap wisatawan dalam negeri sepanjang Tahun 2005 adalah 2,16 hari, lebih tinggi dibandingkan tahun 2004 yang tercatat hanya 1,73 hari. Agar lebih menggairah sektor pariwisata, maka pemerintah daerah harus berupaya untuk terus mengintensifkan promosi obyek-obyek wisata sehingga dapat lebih menarik minat wisatawan baik dalam dan luar negeri untuk berkunjung. Dengan demikian diharapkan sektor ini mampu memberikan sumbangan bagi pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara.

Grafik 1.11. Rata-Rata Tahunan Lama Menginap Tamu Asing dan Dalam Negeri di Sulawesi Utara (hari)



Sumber : Kerjasama BPS Sulawesi Utara dengan Bank Indonesia Manado

Grafik 1.12. Rata-Rata Triwulanan Lama Menginap Tamu Asing & Dalam Negeri di Sulawesi Utara (hari)



Sumber :Kerjasama BPS Sulawesi Utara dengan Bank Indonesia Manado

1.5. Angkatan Kerja dan Upah

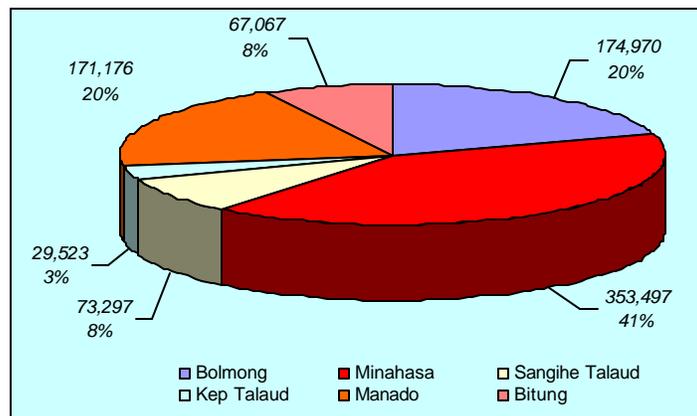
Data mengenai perkembangan angkatan kerja (berusia 10 tahun ke atas) di Sulawesi Utara sampai akhir triwulan III 2005 belum mengalami perubahan dibandingkan triwulan sebelumnya. Berdasarkan data yang bersumber dari BPS Provinsi Sulawesi Utara, jumlah angkatan kerja sampai akhir bulan Juni 2005 tercatat sebanyak 999.803 orang, dimana 86,97% berstatus bekerja, sedangkan sisanya sebesar 13,03% masih mencari kerja. Dari jumlah yang bekerja tersebut, sektor dominan yang banyak digeluti diantaranya sektor pertanian, perdagangan dan jasa.

Berdasarkan persebarannya, jumlah angkatan kerja terbesar di wilayah Minahasa yaitu 41%, sedangkan paling sedikit adalah di Kab. Bolaang Mongondow yang hanya sebesar 3%. Sementara itu, jumlah pencari kerja di Sulawesi Utara terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sampai akhir Semester I 2005, jumlah pengangguran di Sulawesi Utara tercatat sebesar 130.174 orang.

Tabel 1.12. Jumlah Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara

	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005 *)
Penduduk 10 Thn ke atas	1,622,401	1,648,318	1,649,488	1,699,411	1,738,256	1,756,509	1,636,456
Bukan Angkatan Kerja	707,312	801,113	841,534	795,518	739,641	782,357	636,652
Angkatan Kerja	915,089	847,205	807,954	903,893	998,615	974,152	999,803
Mencari Kerja	81,787	47,122	72,232	94,635	139,076	176,805	130,274
Bekerja	833,302	800,083	735,722	809,258	859,539	797,347	869,529
Share Mencari Kerja thd Angkatan Kerja (%)	8.94	5.56	8.94	10.47	13.93	18.15	13.03

Sumber : Kerjasama BPS Sulawesi Utara dengan Bank Indonesia Manado
 *) Sampai dengan Juni 2005

Grafik 1.13. Persebaran Tenaga Kerja di Sulawesi Utara, Juni 2005


Manado

Sumber : Kerjasama BPS Sulawesi Utara dengan Bank Indonesia

*) Sampai dengan Juni 2005

Sementara itu, penduduk berusia 10 tahun ke atas yang tergolong bukan angkatan kerja mencapai 636.652 orang terdiri dari penduduk yang mengurus rumah tangga 427.483 jiwa (67,15%), diikuti status bersekolah 120.587 jiwa (18,94%) dan lainnya 88.583 jiwa (13,91%).

Tabel 1.10.

Penduduk Berusia 10 Tahun ke Atas Bukan Angkatan Kerja, Juni 2005

Kota/Kabupaten	Sekolah	Mengurus RT	Lainnya	Total
Bolmong	23,216	99,454	17,245	139,915
Minaha sa	46,549	166,359	39,742	252,651
Sangihe Talaud	10,420	43,124	9,425	62,969
Kep. Talaud	4,341	19,396	2,071	25,809
Manado	27,488	68,649	13,578	109,714
Bitung	8,573	30,501	6,521	45,595
Total	120,587	427,483	88,583	636,653

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Provinsi Sulawesi Utara

Terus meningkatnya beban hidup yang harus ditanggung oleh seseorang akibat kenaikan harga barang dan jasa menyebabkan pemerintah daerah dan DPRD Sulawesi Utara menetapkan upah minimal yang didapatkan seorang pekerja setiap bulannya. Untuk Tahun 2005 ditetapkan bahwa Upah Minimum Provinsi Sulawesi Utara sebesar Rp600 ribu atau meningkat 10,09% dibandingkan Tahun 2004 yang ditetapkan sebesar Rp545 ribu.

Bab 2

Perkembangan Inflasi Regional

Laju perubahan harga Kota Manado pada triwulan III 2005 (baik secara tahunan dan triwulanan) cenderung mengalami peningkatan di bandingkan triwulan sebelumnya. Tercatat inflasi Kota Manado pada triwulan III 2005 adalah sebesar 9,77% (y.o.y) atau 2,89% (q.t.q), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 7,12% (y.o.y) atau 0,14% (q.t.q). Kenaikan harga ini diperkirakan sebagai akibat meningkatnya ekspektasi masyarakat akan terjadinya kenaikan harga menyusul rencana pemerintah untuk menaikkan harga BBM pada awal Oktober 2005 mendatang. Selain itu, terjadinya kelangkaan BBM di beberapa wilayah di Sulawesi Utara dan kelangkaan beberapa komoditi seperti beras, gula, dll, juga menjadi pemicu terjadinya kenaikan harga pada triwulan laporan. Secara kumulatif sampai dengan Bulan September 2005, inflasi Kota Manado tercatat sebesar 6,98% (y.t.d), jauh lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 2,06%.

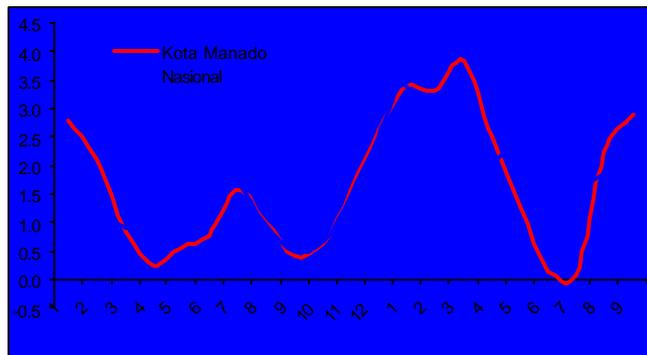
Selain itu, faktor lainnya yang menyebabkan terjadinya kenaikan harga pada periode laporan adalah terdepresiasi rupiah pada level yang cukup dalam akibat kenaikan harga minyak dunia sehingga memberikan tekanan terhadap inflasi. Tercatat nilai tukar rupiah pada akhir triwulan III 2005 tercatat sebesar Rp10.310 per USD melemah dari posisi Rp9.713 per USD pada akhir Juni 2005 atau turun 597 basis points (bps). Sementara itu, harga minyak mentah dunia terus meningkat bahkan sempat mencapai level USD 68/barrel di pasar internasional (akhir triwulan II 2005 masih tercatat USD 60/barrel) sehingga mengakibatkan bertambahnya beban operasional pada industri yang banyak menggunakan energi/minyak yang diimpor, sehingga mendorong industri menaikkan harga produknya.

2.1. Perubahan Harga Kota Manado

2.1.1. Inflasi Triwulanan (Q.t.Q)

Secara triwulan, laju perubahan harga Kota Manado tercatat sebesar 2,89%, lebih tinggi dibandingkan tingkat nasional sebesar 2,02% dan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 0,40%.

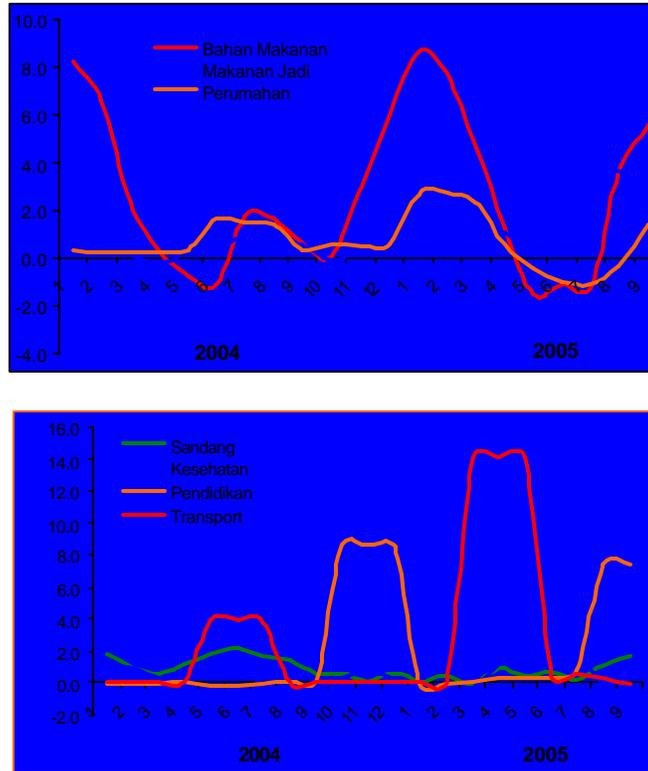
Grafik 2.1.
Laju Perubahan Harga Triwulanan Kota Manado (q.t.q)



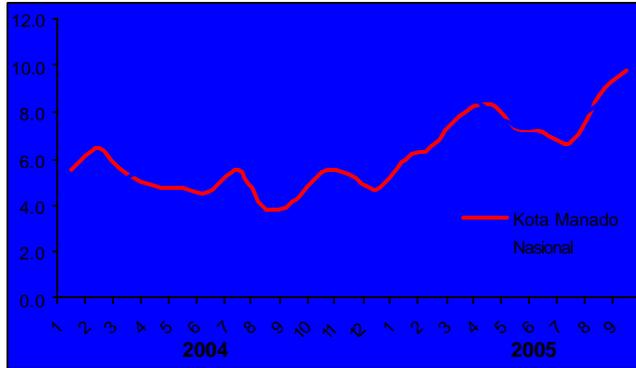
Berdasarkan kelompok barang, inflasi Kota Manado terutama dipengaruhi oleh kelompok bahan makanan yang mengalami kenaikan harga sebesar 5,59% dan kelompok pendidikan sebesar 7,46%. Kenaikan harga pada kelompok bahan makanan terutama terjadi pada komoditi cakalang, cabe rawit, tude, beras dan minyak tanah. Sedangkan pada kelompok pendidikan terutama disebabkan oleh kecenderungan meningkatnya biaya pendidikan khususnya pada tingkat SLTA dan SLTP bersamaan dengan dimulainya tahun ajaran baru. Adapun kedua kelompok barang ini memberikan sumbangan masing-masing sebesar 1,69% dan 0,39% terhadap kenaikan harga umum di Kota Manado.

Sementara itu, kelompok barang lainnya secara umum juga mengalami kenaikan harga yaitu kelompok makanan jadi, kelompok sandang, kelompok perumahan dan kelompok kesehatan masing-masing sebesar 1,99%; 1,73%; 1,45% dan 0,37%. Satu-satunya kelompok yang mengalami deflasi adalah kelompok transportasi sebesar 0,09%.

Grafik 2.2.
Laju Perubahan Harga Triwulan Kota Manado
Berdasarkan Kelompok Barang

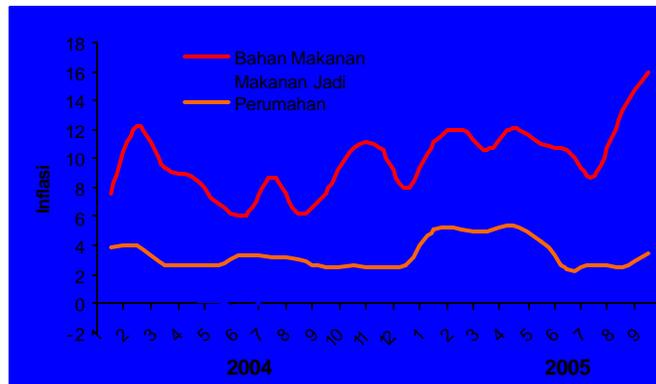


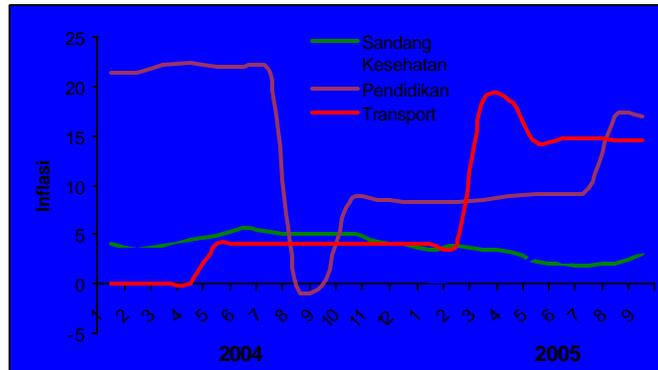
Grafik 2.3.
Laju Perubahan Harga Tahunan Kota Manado (y.o.y)



Berdasarkan kelompok barang, kenaikan harga terjadi di seluruh kelompok komoditi yang ada. Kenaikan harga tertinggi terjadi pada kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga yang mengalami inflasi sebesar 17,04% (khususnya pada sub kelompok jasa pendidikan yang meliputi biaya pendidikan SD, SLTP dan SLTA serta sub kelompok perlengkapan/peralatan pendidikan (antara lain tas sekolah). Selanjutnya kenaikan harga terjadi pada kelompok bahan makanan khususnya sub kelompok ikan segar, padi-padian, sayur-sayuran, kacang-kacangan dan bumbu-bumbuan.

Grafik 2.4.
Laju Perubahan Harga Tahunan Berdasarkan Kelompok Barang





2.1.3. Inflasi Kota Manado Berdasarkan Kelompok Barang

Berdasarkan kelompok barang, kenaikan harga secara triwulanan terjadi di hampir seluruh kelompok barang kecuali kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan. Secara umum laju inflasi pada triwulan laporan sebesar 2,89%.

Tabel 2.1
 Perkembangan Inflasi Triwulanan Kota Manado
 Berdasarkan Kelompok Barang

No.	Kelompok	Bobot	Pertumbuhan (Q.t.Q)	Sumbangan (Q.t.Q)
1	Bahan Makanan	0.30	5.59	1.69
2	Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	0.05	7.46	0.39
3	Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	0.18	1.99	0.36
4	Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	0.22	1.45	0.32
5	Sandang	0.07	1.73	0.12
6	Kesehatan	0.04	0.37	0.02
7	Transport, Komunikasi dan Jasa Keuangan	0.13	-0.09	-0.01
UMUM / TOTAL		1.00	2.89	2.89

2.1.4. Komoditas Penyumbang Inflasi Terbesar (Q.t.Q)

Dari 7 kelompok barang dan jasa (terdiri dari 789 komoditi), kenaikan harga di Kota Manado terutama disumbangkan oleh komodi cakalang, SLTA, tude, gula pasir dan beras.

Tabel 2.2.
 Komoditas Penyumbang Inflasi Terbesar (q.t.q)

No.	Komoditi	Bobot	Pertumbuhan (Q.t.Q)	Sumbangan (Q.t.Q)
1	Cakalang	0.025	20.97	0.526
2	SLTA	0.011	26.32	0.281
3	Tude	0.016	16.40	0.260
4	Gula Pasir	0.018	12.61	0.231
5	Beras	0.074	2.62	0.193
6	Malalugis	0.009	20.27	0.188
7	Minyak Tanah	0.016	11.05	0.173
8	Cabe Rawit	0.003	38.94	0.102
9	Daun Bawang	0.004	21.35	0.091
10	Telur Ayam Ras	0.005	17.08	0.081
11	Seng	0.012	6.01	0.073
12	Deho	0.010	7.03	0.070
13	Bawang Merah	0.013	4.90	0.065
14	SLTP	0.006	11.04	0.063
15	Emas Perhiasan	0.005	13.05	0.062
16	Minyak Goreng	0.013	4.62	0.060
17	Kue Basah	0.007	8.33	0.056
18	Tomat Sayur	0.002	24.97	0.052
19	Rokok Kretek	0.015	3.04	0.045
20	Semen	0.006	6.44	0.039
20 komoditi penyumbang inflasi terbesar				2.71
Kenaikan Harga Umum Q.t.Q				1.69

2.1.5. Komoditas Penyumbang Deflasi Terbesar (Q.t.Q)

Sementara itu, dalam triwulan laporan terdapat pula beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga diantaranya adalah : cabe merah, daging ayam ras, pisang, jahe, dan kacang merah/joglo.

Tabel 2.3
 Komoditas Penyumbang Deflasi Terbesar (q.t.q)

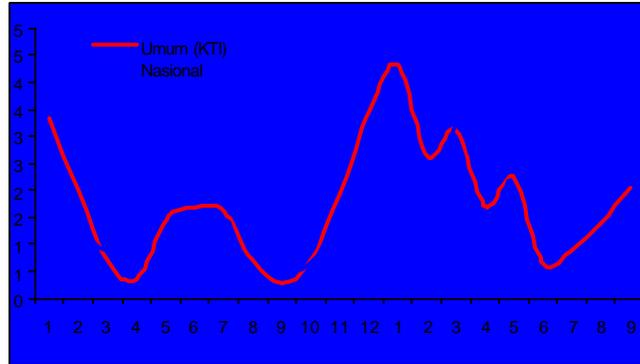
No.	Komoditi	Bobot	Pertumbuhan (Q.t.Q)	Sumbangan (Q.t.Q)
1	Cabe Merah	0.004	-33.34	-0.141
2	Daging Ayam Ras	0.010	-5.26	-0.051
3	Pisang	0.007	-4.67	-0.032
4	Jahe	0.001	-40.06	-0.020
5	Kacang Merah/Joglo	0.001	-15.76	-0.018
6	Tomat Buah	0.001	-10.61	-0.014
7	Kunyit	0.001	-18.15	-0.013
8	Angkutan Udara	0.003	-4.04	-0.011
9	Teri	0.001	-14.61	-0.010
10	Kol Putih/Kubis	0.000	-22.57	-0.009
11	Pembasmi Nyamuk Bakar	0.003	-2.91	-0.008
12	Kemeja Panjang Batik	0.001	-6.72	-0.007
13	Apel	0.003	-1.79	-0.005
14	Kembang Kol	0.000	-27.82	-0.005
15	Kacang Hijau	0.001	-4.88	-0.003
16	Jagung Muda	0.000	-13.49	-0.003
17	Personal Komputer/Desktop	0.001	-4.97	-0.003
18	Bedak	0.004	-0.77	-0.003
19	Kopi Bubuk	0.004	-0.67	-0.003
20	Daster	0.001	-2.34	-0.002
20 komoditi penyumbang deflasi terbesar				-0.36
Kenaikan harga umum Q.t.Q				1.69

2.2. Perkembangan Harga Kota-Kota di Kawasan Timur Indonesia (KTI)

Perubahan harga secara umum di Kawasan Timur Indonesia (KTI) digambarkan oleh perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) di beberapa kota seperti Makassar, Manado, Jayapura, Palu, Kendari, Ambon, Ternate dan Gorontalo.

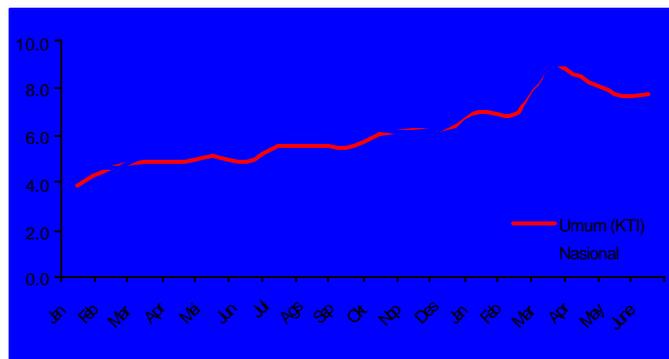
Secara triwulanan, laju inflasi KTI tercatat 2,04% (q.t.q), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat 0,64% (q.t.q). Namun demikian laju inflasi KTI tersebut masih lebih rendah dibandingkan laju inflasi nasional yang sebesar 2,48% (q.t.q).

Grafik 2.5.
Laju Perubahan Harga Triwulan KTI



Demikian pula secara tahunan, laju perubahan harga kota-kota di KTI pada triwulan laporan cenderung mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Tercatat pada bulan September 2005, KTI mengalami inflasi 9,61%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan angka inflasi nasional dan angka inflasi pada periode sebelumnya yang masing-masing tercatat sebesar 9,06% dan 7,74%. Selama tahun 2005 (sampai September 2005), inflasi KTI tercatat sebesar 5,90% (y.t.d) lebih rendah dibandingkan angka inflasi nasional yang mencapai 4,62% (y.t.d).

Grafik 2.6.
Laju Perubahan Harga Tahunan KTI



Perkembangan harga di kota-kota besar di KTI pada triwulan laporan seluruhnya mengalami kenaikan harga. Kota di KTI yang memberikan sumbangkan tertinggi bagi pembentukan inflasi antara

lain adalah Kota Makassar dan Kota Manado masing-masing sebesar 0,79% dan 0,50%.

Tabel 2.4.
Inflasi Triwulanan Kota-Kota di KTI

Kota	Mar-05	Jun-05	Sep-05	Bobot Kota	Sumbangan Inflasi Per Kota
Manado	3.84	0.14	2.89	1.27	0.50
Palu	2.39	1.03	3.36	0.68	0.31
Makasar	2.77	0.60	1.87	3.06	0.79
Kendari	5.42	2.48	-0.04	0.50	0.00
Gorontalo	3.24	0.01	0.54	0.46	0.03
Ambon	1.70	1.08	1.92	0.58	0.15
Ternate	6.09	-2.65	4.30	0.32	0.19
Jayapura	1.67	2.32	1.13	0.40	0.06
KTI	3.13	0.64	2.04	7.27	2.04

Bab 3

Perkembangan Moneter, Perbankan Dan Sistem Pembayaran

3.1. Kondisi Umum

Selama triwulan III 2005, beberapa indikator perekonomian nasional memperlihatkan kinerja yang kurang menggembirakan. Hal ini ditandai dengan melemahnya kinerja neraca pembayaran akibat masih sangat terbatasnya aliran modal masuk dan kewajiban pembayaran utang luar negeri yang cukup besar. Sementara itu, kegiatan ekspor belum juga menunjukkan perbaikan ditandai dengan peningkatan impor yang jauh melebihi kegiatan ekspor.

Seiring dengan hal tersebut, terus meningkatnya harga minyak mentah dunia akibat tingginya kebutuhan yang tidak diimbangi oleh pasokan yang memadai dari kilang-kilang minyak dunia semakin memperburuk kinerja neraca pembayaran. Tingginya kebutuhan minyak di dalam negeri diiringi dengan tingginya permintaan USD (antara lain oleh Pertamina) telah memberikan tekanan yang cukup berarti terhadap nilai tukar rupiah. Dari sisi eksternal, tekanan terhadap rupiah juga bersumber dari penguatan USD secara global sehubungan dengan kebijakan pengetatan moneter di AS.

Ditengah kondisi ekonomi global yang mempengaruhi kinerja ekonomi nasional, kinerja ekonomi Sulawesi Utara terus membaik tercermin dari

Perkembangan indikator moneter yang ditunjukkan dengan jumlah uang beredar, memperlihatkan adanya kenaikan jumlah uang beredar baik dalam arti sempit (M_1) maupun dalam luas luas (M_2). Kenaikan ini terjadi pada komponen-komponen pembentuknya yaitu kas bank umum, uang giral, dan simpanan berjangka. Sedangkan komponen tabungan justru mengalami penurunan pada triwulan laporan.

Kinerja perbankan Sulawesi Utara menunjukkan perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya tercermin dari peningkatan

penyaluran kredit dan *loan to deposit ratio* (LDR Narrow) yang diiringi oleh meningkatnya dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun. Penyaluran kredit yang berada pada kondisi ekspansif mendorong peningkatan total asset perbankan.

Kualitas kredit tidak menunjukkan perubahan yang berarti walaupun berdasarkan nilai nominalnya mengalami kenaikan.

3.2. Perkembangan Moneter

3.2.1. Perkembangan Uang Beredar

Jumlah uang beredar (JUB) selama triwulan laporan mengalami kenaikan. JUB dalam arti luas (M_2) tumbuh 2,20% pada triwulan laporan atau 10,30% secara tahunan. Sementara itu, posisi uang beredar dalam arti sempit (M_1) tumbuh 9,66% secara triwulanan atau 5,83% secara tahunan.

Tabel 3.1.
 Perkembangan Komponen Uang Beredar Regional
 Provinsi Sulawesi Utara
 (Miliar Rp)

Komponen	2004				2005		
	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	Tw1	Tw2	Tw3*
Kas Bank Umum	122	165	132	167	134	130	160
Uang Giral	681	792	726	757	605	698	748
M1	803	957	858	924	739	828	908
Uang Kuasi	3,184	3,649	3,422	3,839	3,762	3,792	3,813
Simpanan Berjangka	1,279	1,443	1,280	1,312	1,455	1,469	1,581
Tabungan	1,905	2,206	2,142	2,527	2,307	2,323	2,232
M2	3,987	4,606	4,280	4,763	4,501	4,619	4,721

Sumber : Bank Indonesia Manado
 *) Agustus 2005

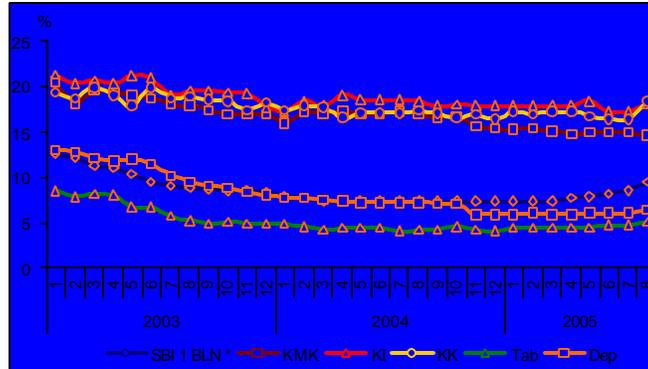
Berdasarkan komponen pembentuknya, secara triwulanan kas bank umum, uang giral dan simpanan berjangka (deposito) tumbuh masing-masing sebesar 23,07%; 7,16% dan 7,62% sedangkan komponen tabungan justru mengalami penurunan sebesar 3,91%. Secara tahunan, seluruh komponen pembentuk uang beredar mengalami kenaikan. Kenaikan tertinggi terjadi pada komponen simpanan berjangka yang mencatat pertumbuhan sebesar 23,51% sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada komponen uang giral sebesar 3,03%.

3.2.2. Perkembangan Suku Bunga

Selama triwulan III 2005, perkembangan berbagai indikator makro ekonomi menunjukkan perkembangan yang kurang menggembirakan. Melemahnya kinerja neraca pembayaran akibat meningkatnya harga minyak dunia dan kinerja ekspor tidak terlalu baik, di sisi lain tingkat ketergantungan impor cenderung meningkat telah memberikan tekanan yang besar terhadap nilai tukar rupiah hingga sempat mencapai level Rp11.000 per Dollar AS (pada Bulan Agustus 2005 lalu). Tekanan terhadap nilai rupiah juga datang dari sisi eksternal yaitu bersumber dari penguatan Dollar AS secara global sehubungan dengan kebijakan pengetatan moneter di AS.

Sebagai respon terhadap pelemahan nilai tukar rupiah, Bank Indonesia mengambil kebijakan untuk menaikkan BI rate (jangka waktu 1 bulan) untuk mengatasi tekanan terhadap inflasi tersebut sehingga menyebabkan kenaikan suku bunga dana. Selama triwulan laporan suku bunga SBI berjangka waktu 1 bulan meningkat 51 bps yaitu dari 8,25% posisi Juni 2005 menjadi 9,51% pada akhir Agustus 2005. Kenaikan SBI 1 bulan di respon berbeda oleh suku bunga dana dan suku bunga kredit perbankan di Sulawesi Utara. Rata-rata tertimbang suku bunga deposito (jangka 1 bulan) meningkat 33 bps bila dibandingkan posisi akhir Juni 2005 menjadi 6,35% per akhir Agustus 2005. Demikian pula, rata-rata tertimbang suku bunga kredit berdasarkan jenis penggunaan juga bervariasi. Dampak kenaikan suku bunga SBI 1 bulan ternyata berpengaruh paling besar terhadap kenaikan suku bunga kredit konsumsi yang naik hingga 204 bps per akhir Agustus 2005 dibandingkan posisi Juni 2005. Sementara itu suku bunga kredit investasi juga meningkat 78 bps menjadi sebesar 18,13% per akhir Agustus 2005. Kenaikan suku bunga kredit investasi tersebut ternyata tidak banyak mempengaruhi jumlah penyaluran kredit investasi bahkan tetap mengalami pertumbuhan positif sebesar 1,58%. Sedangkan suku bunga kredit modal kerja justru mengalami penurunan sebesar 29 bps dari 14,95% pada Juni 2005 menjadi 14,66% pada akhir Agustus 2005.

Grafik 3.1. Suku Bunga SBI, Dana dan Kredit Bank Umum



Sumber : Bank Indonesia Manado
Data s.d. Agustus 2005

3.3. Perkembangan Perbankan

Kinerja perbankan Sulawesi Utara pada triwulan III 2005 menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, hal tersebut terindikasi oleh berbagai indikator yang ada antara lain peningkatan nilai total asset, dana yang dihimpun, kredit yang berhasil disalurkan. Kualitas kredit tidak mengalami perubahan atau sama dengan triwulan II 2005.

3.3.1. Perkembangan Usaha Bank Umum

Jumlah bank umum yang beroperasi di Provinsi Sulawesi Utara per akhir triwulan III 2005 (s.d. Agustus 2005) tidak mengalami perubahan dibandingkan posisi triwulan sebelumnya. Total keseluruhan bank umum yang beroperasi baik secara konvensional maupun syariah sebanyak 19 bank yang terdiri dari 17 bank umum konvensional (termasuk bank asing) dan 2 bank umum syariah dengan jaringan kantor mencapai 145 kantor (baik kantor cabang, cabang pembantu, kas maupun unit). Jumlah jaringan kantor ini bertambah 2 unit bila dibandingkan posisi triwulan sebelumnya.

Guna mendukung kelancaran transaksi keuangan dan perdagangan, dalam operasionalnya, beberapa bank telah melengkapi diri dengan penggunaan fasilitas jaringan ATM (Anjungan Tunai Mandiri). Tercatat sampai akhir September 2005 jumlah ATM di wilayah kerja KBI Manado (meliputi Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo)

sebanyak 164 unit dimana sebanyak 66,46% ATM dioperasikan oleh bank-bank pemerintah (termasuk BPD) sedangkan sisanya oleh bank swasta nasional, bank asing dan bank campuran.

Tabel 3.2.
 Perkembangan Usaha Perbankan Provinsi Sulawesi Utara
 (Miliar Rp)

Komponen	2004				2005		
	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	Tw1	Tw2	Tw3*
1. Total Asset	5,199	5,379	5,310	6,141	5,984	6,285	6,361
a. Bank Pemerintah	3,578	3,674	3,598	4,274	4,132	4,438	4,367
b. Bank Swasta	1,621	1,705	1,712	1,867	1,852	1,847	1,994
2. Dana Pihak Ketiga	3,865	4,441	4,149	4,596	4,366	4,490	4,561
a. Bank Pemerintah	2,368	3,121	2,592	2,903	2,724	2,797	2,702
b. Bank Swasta	1,497	1,320	1,557	1,693	1,642	1,693	1,859
3. Kredit	2,766	3,067	3,112	3,414	3,463	3,693	3,803
a. Bank Pemerintah	2,041	2,367	2,285	2,502	2,554	2,767	2,842
b. Bank Swasta	725	700	827	912	909	926	960
4. Loan to Deposit Ratio**	71.57	69.06	75.01	74.28	79.30	82.25	83.37

Sumber : Bank Indonesia Manado

* Agustus 2005

** Narrow LDR berdasarkan lokasi bank di Sulawesi Utara

Total asset bank umum di Sulawesi Utara mengalami peningkatan khususnya asset bank umum swasta. Selama triwulan III 2005, total asset bank umum meningkat 1,21% bila dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh ekspansi penyaluran kredit sebesar 2,97% dan penghimpunan dana sebesar 1,58%. Dalam hal penyaluran kredit, baik bank pemerintah maupun swasta terus meningkatkan penyaluran kreditnya. Ekspansi kredit bank pemerintah maupun bank swasta tumbuh positif masing-masing 2,71% dan 3,67%. Dalam penghimpunan dana masyarakat, bank pemerintah menunjukkan pertumbuhan negatif 3,40% sementara bank umum swasta tumbuh sangat *significant* sebesar 9,80%.

3.3.2. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

Kebijakan Bank Indonesia untuk menaikkan BI rate yang diikuti meningkatnya suku bunga SBI ternyata direspon langsung oleh kenaikan suku bunga dana. Kenaikan suku bunga dana tersebut ternyata cukup efektif untuk meningkatkan minat masyarakat untuk

menanamkan dananya dalam sistem perbankan. Hal ini tercermin dari meningkatnya dana pihak ketiga pada triwulan laporan yang tercatat sebesar Rp4,56 triliun atau tumbuh sebesar 1,58% dibandingkan triwulan sebelumnya. Kebijakan Bank Indonesia untuk menaikkan BI rate dilatarbelakangi oleh upaya untuk meredam laju inflasi nasional sebagai dampak meningkatnya ekspektasi masyarakat akan kenaikan harga BBM dan terus munculnya tekanan terhadap nilai rupiah.

Tabel 3.3.
 Perkembangan DPK Bank Umum Provinsi Sulawesi Utara
 (Miliar Rp)

K e t e r a n g a n	2004				2005		
	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	Tw1	Tw2	Tw3*
1. Dana Pihak Ketiga	3,865	4,441	4,149	4,596	4,367	4,490	4,561
a.Giro	682	792	726	757	605	698	748
b.Simpanan Berjangka	1,279	1,443	1,281	1,312	1,455	1,469	1,581
c.Tabungan	1,904	2,206	2,142	2,527	2,307	2,323	2,232
2. Berdasarkan Bank	3,865	4,441	4,149	4,596	4,367	4,490	4,561
a. Bank Pemerintah	2,368	3,122	2,592	2,903	2,660	2,797	2,701
- Giro	480	600	526	558	419	511	516
- Simpanan Berjangka	715	894	694	676	711	752	780
- Tabungan	1,173	1,628	1,372	1,669	1,531	1,534	1,405
b. Bank Swasta	1,497	1,319	1,557	1,693	1,707	1,693	1,860
- Giro	201	192	199	198	186	187	230
- Simpanan Berjangka	564	549	587	636	745	717	802
- Tabungan	732	578	771	859	776	789	828
3. Berdasarkan Kepemilikan	3,865	4,441	4,149	4,596	4,367	4,490	4,561
a. Bank Pemerintah	441	370	327	330	335	444	400
- Giro	380	300	284	301	241	312	317
- Simpanan Berjangka	60	56	42	23	76	67	51
- Tabungan	1	14	1	6	19	65	32
b. Swasta	3,424	4,071	3,822	4,266	4,031	4,046	4,161
- Giro	302	493	442	456	364	386	431
- Simpanan Berjangka	1,219	1,386	1,239	1,289	1,379	1,401	1,530
- Tabungan	1,903	2,192	2,141	2,522	2,288	2,259	2,200

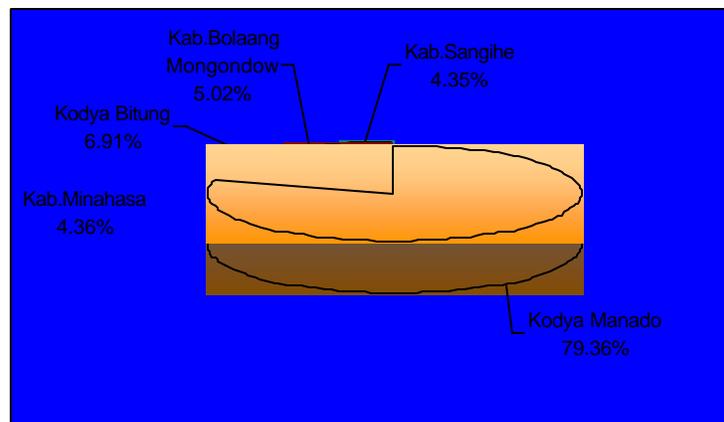
Sumber : Bank Indonesia Manado
 *Agustus 2005

Berdasarkan komposisinya, tabungan masih tetap merupakan jenis penghimpunan dana yang paling diminati masyarakat yaitu dengan *share* sebesar 48,94%. Berikutnya adalah dalam bentuk simpanan berjangka dengan *share* sebesar 34,67% dan dalam bentuk giro sisanya. Selama triwulan laporan, giro dan simpanan berjangka mencatat peryumbuhan positif yaitu masing-masing sebesar

7,16% dan 7,62%. Sedangkan tabungan justru mengalami penurunan sebesar 3,91%. Dana masyarakat berjangka pendek seperti tabungan relatif tidak dipengaruhi oleh volatilitas suku bunga, hal ini berkaitan dengan fungsinya yang lebih digunakan sebagai kemudahan dalam bertransaksi oleh masyarakat, sehingga peningkatan aktifitas perekonomian masyarakat cenderung mempengaruhi kedua jenis bentuk simpanan tersebut.

Berdasarkan bank penghimpun, bank pemerintah dengan jaringan kantor yang luas mendominasi penghimpunan dana dibandingkan dengan bank swasta, tercatat bank pemerintah memiliki *share* mencapai 59,22% namun pertumbuhannya menurun 3,43%. Berdasarkan kepemilikannya, maka dana pihak ketiga yang dimiliki swasta mempunyai pangsa 91,22% lebih dominan dibandingkan dengan dana yang dimiliki pemerintah. Dari sisi pertumbuhannya, tercatat dana swasta tumbuh sebesar 2,84% sedangkan dana yang dimiliki pemerintah justru mengalami kontraksi sebesar 9,91%. Hal ini sebagai dampaknya mulai banyaknya dana-dana pemerintah yang turun untuk membiayai proyek-proyeknya.

Grafik 3.2. Persebaran Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Kabupaten/Kota
Triwulan III 2005



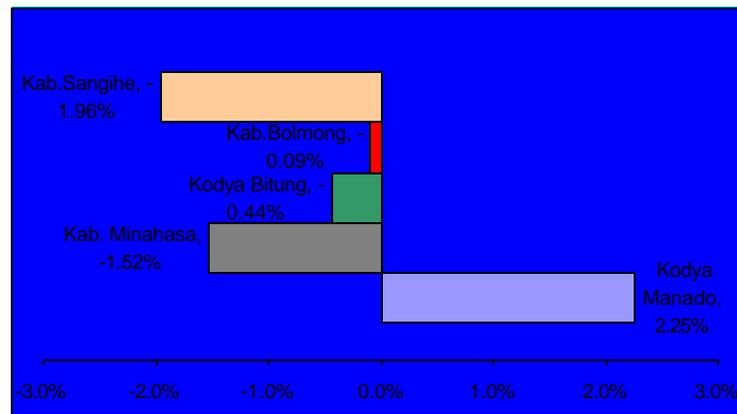
Sumber : Bank Indonesia Manado
Data s.d. Agustus 2005

Selama triwulan III 2005, dominasi Kota Manado dalam penghimpunan dana masyarakat relatif lebih besar dibandingkan

kabupaten/kotamadya lainnya di Sulawesi Utara. Hal ini mudah dipahami mengingat aktivitas ekonomi dan perdagangan berada pada kota ini. Hal ini tercermin dari pesatnya pesatnya pembangunan infrastruktur serta konsentrasi jaringan kantor perbankan di Kota Manado.

Secara umum jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh perbankan di masing-masing kotamadya dan kabupaten di Sulawesi Utara tidak banyak mengalami perubahan di bandingkan triwulan sebelumnya. Satu-satunya kota/kabupaten yang mencatat pertumbuhan positif dalam hal penghimpunan dana pada triwulan laporan adalah Kota Manado yang tumbuh 2,25% sedangkan kota/kabupaten lainnya cenderung tetap (Kab. Bolaang Mongondow) bahkan dananya mengalami penurunan (Kota Bitung, Kab. Minahasa dan Kab. Sangihe) .

Grafik 3.3.
Pertumbuhan Triwulanan DPK Berdasarkan Kabupaten/Kota Triwulan III 2005



Sumber : Bank Indonesia Manado
Data s.d. Agustus 2005

3.3.3. Penyaluran Kredit

Fungsi intermediasi perbankan di Sulawesi Utara sampai akhir triwulan III 2005 berjalan cukup baik tercermin dari naiknya kredit yang berhasil disalurkan perbankan pada triwulan laporan. Secara triwulanan, kredit di Sulawesi Utara naik 2,95%, sedangkan secara tahunan tumbuh 25,38%. Berdasarkan jenis penggunaannya, peningkatan jumlah kredit tersebut disumbangkan baik oleh kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi. Kenaikan

tertinggi dialami oleh jenis kredit konsumsi sebesar 3,93% sedangkan terendah dialami kredit investasi 1,53%. Menurut pangsa pasarnya, kredit konsumsi memiliki pangsa terbesar yaitu sebesar 59,18% relatif meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang hanya 58,63%. Cukup tingginya pangsa kredit konsumsi di Sulawesi Utara tak lepas dari berbagai kemudahan yang ditawarkan bank di samping pola hidup masyarakatnya yang cenderung konsumtif.

Perkembangan kredit tersebut ternyata juga diiringi oleh meningkatnya penyaluran Kredit Usaha Kecil (KUK) yang tumbuh sebesar 0,51% menjadi Rp1.38 Triliun.

Tabel 3.4.
Perkembangan Kredit Bank Umum Provinsi Sulawesi Utara
 (Miliar Rp)

Keterangan	2004				2005		
	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	Tw1	Tw2	Tw3*
1. Berdasarkan Jenis	2,766	3,067	3,112	3,414	3,463	3,693	3,802
a.Modal Kerja	915	1,027	1,025	1,127	1,095	1,201	1,220
b.Investasi	275	312	287	326	320	327	332
c.Konsumsi	1,576	1,728	1,800	1,962	2,048	2,165	2,250
2. Berdasarkan Golongan	2,766	3,067	3,112	3,414	3,463	3,693	3,802
a.KUK	1,046	1,126	1,365	1,266	1,412	1,374	1,381
b.Non KUK	1,720	1,941	1,747	2,148	2,051	2,319	2,421
3. Berdasarkan Sektoral	2,766	3,067	3,112	3,414	3,462	3,693	3,802
a.Pertanian dst	126	135	152	143	137	147	159
b.Pertambangan	-	2	2	2	2	4	4
c.Perindustrian	120	204	125	158	137	138	125
d.Listrik, Air dan Gas	-	-	-	-	-	-	-
e.Konstruksi	77	96	95	88	87	107	114
f.Perdagangan, Restoran & Hotel	694	756	747	847	850	957	965
g.Pengangkutan, Komunikasi dst	33	36	35	31	27	29	31
h.Jasa Dunia Usaha	117	84	130	150	153	118	130
i.Jasa Sosial/Kemasyarakatan	5	5	5	18	5	8	6
j.Lainnya	1,594	1,749	1,821	1,977	2,065	2,185	2,266
4. Berdasarkan Bank	2,766	3,067	3,112	3,414	3,463	3,693	3,802
a.Bank Pemerintah	2,041	2,367	2,120	2,502	2,554	2,767	2,842
b.Bank Swasta	725	700	992	912	909	926	960
5. Non Performing Loan							
a.Nominal	143	199	159	132	139	201	207
b.Persen	5.17%	6.49%	5.11%	3.86%	4.03%	5.44%	5.44%
6. Loan to Deposit Ratio	71.57%	69.06%	75.01%	74.28%	79.30%	82.25%	83.36%

Sumber : Bank Indonesia Manado
 *Agustus 2005

Secara sektoral, pertumbuhan tertinggi dicatat oleh kredit pada sektor jasa dunia usaha sebesar 10,17%. Sementara itu, kredit jasa sosial/kemasyarakatan mencatat pertumbuhan negatif tertinggi yaitu sebesar 25,00% dilanjutkan dengan kredit pada sektor perindustrian yang mengalami kontraksi sebesar 9,42%. Pangsa terbesar dimiliki kredit lainnya (konsumsi) 59,61% naik dibandingkan triwulan sebelumnya dengan pangsa yang mencapai 59,16%.

Ekspansi kredit yang terjadi pada triwulan laporan merupakan sinyal positif terhadap fungsi intermediasi perbankan. Hal ini mendorong peningkatan rasio LDR (*Loan To Deposit Ratio*) dari 82,25% pada triwulan sebelumnya menjadi 83,36% pada triwulan III 2005. Apabila dikaji lebih jauh, peningkatan LDR tersebut lebih diakibatkan oleh peningkatan penyaluran kredit yang lebih *significant* dibandingkan peningkatan penghimpunan dana. Sementara itu, kualitas performa kredit tidak mengalami perbaikan tercermin dari rasio kredit bermasalah/NPLs yang tercatat sebesar 5,44% atau sama dibandingkan posisi akhir triwulan II 2005.

Berdasarkan kelompok bank, dominasi bank pemerintah didalam penyaluran kredit masih terus berlanjut pada triwulan laporan. Pangsa bank pemerintah mencapai 74,74% relatif menurun sedikit bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 74,92%. Namun demikian, dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya justru terlihat peningkatan pangsa yang cukup berarti dari yang sebelumnya hanya sebesar 68,12%.

Tabel 3.5.
 Perkembangan Kredit Kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
 Provinsi Sulawesi Utara
 (Miliar Rp)

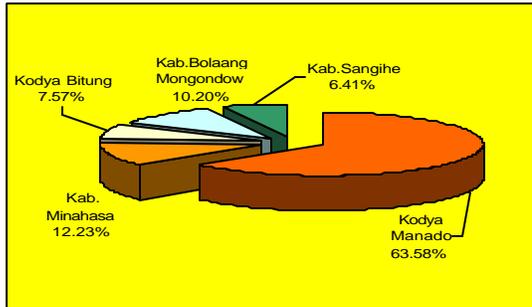
Komponen	2004				2005		
	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	Tw1	Tw2	Tw3 *
Kredit	1,738	1,948	1,936	2,123	2,174	2,314	2,383
a. Mikro (s.d. 50 Juta)	96	94	90	98	110	97	100
b. Kecil (>50 s.d. 500 juta)	527	592	568	565	587	614	640
c. Menengah (>500 juta s.d. 5 M)	1,114	1,261	1,279	1,460	1,477	1,603	1,644
NPL	143	173	159	132	139	175	176
a. Mikro	18	21	20	20	22	26	26
b. Kecil	62	76	68	55	64	76	78
c. Menengah	63	76	71	57	54	73	72

Sumber : Bank Indonesia Manado
 *Agustus 2005

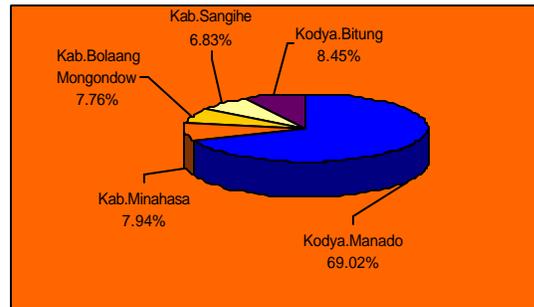
Keberpihakan masyarakat perbankan Sulawesi Utara kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ditunjukkan dari jumlah kredit yang disalurkan pada jenis usaha tersebut, selama triwulan III 2005, mencatat kemajuan yang berarti. Secara triwulanan, UMKM tumbuh 2,98% atau secara tahunan sebesar 23,09% Hal ini seiring dengan ekspansi kredit bank secara umum. Pertumbuhan kredit UMKM terjadi pada seluruh komponen pembentuknya baik kredit mikro, kecil dan menengah. Hal yang menggembirakan adalah ekspansi kredit UMKM tersebut ternyata diikuti oleh perbaikan kualitas kredit dari 7,56% pada triwulan sebelumnya menjadi 7,38%.

Berdasarkan penyebarannya, penyaluran kredit UMKM belum merata dan masih lebih banyak terfokus pada daerah-daerah tertentu. Tercatat Kota Manado menyerap 63,58% dari total kredit UMKM yang disalurkan di wilayah Sulawesi Utara, diikuti Kabupaten Minahasa, Kabupaten Bolaang Mongondow, Kota Bitung dan Kabupaten Sangihe. Hal serupa terjadi pada penyaluran kredit secara keseluruhan, Kodya Manado menyerap 69,02% dari total kredit, diikuti Kota Bitung, Kabupaten Minahasa, Kabupaten Bolaang Mongondow, dan Kabupaten Sangihe Tidak meratanya penyebaran kredit ini diakibatkan relatif rendahnya dana serap kredit di luar Kota Manado karena rendahnya aktivitas ekonomi. Selain itu masih terkonsentrasinya jaringan kantor perbankan di Kota Manado.

Grafik 3.4. Perkembangan Kredit Berdasarkan Kabupaten/Kota Triwulan III

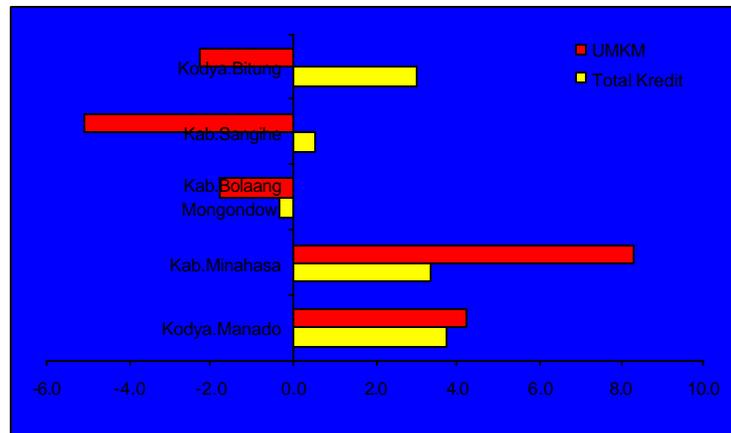


Grafik 3.5. Perkembangan Kredit UMKM Berdasarkan Kabupaten/Kota Triwulan III



Sumber : Bank Indonesia Manado
Data s.d. Agustus 2005

Grafik 3.6. Pertumbuhan Triwulan Total Kredit dan Kredit UMKM Berdasarkan Kota/Kabupaten Triwulan III 2005



Sumber : Bank Indonesia Manado
Data s.d. Agustus 2005

Dilihat dari sisi pertumbuhan, Kota Manado mencatat pertumbuhan tertinggi untuk total kredit di Sulawesi Utara, disusul Kabupaten Minahasa dan Kota Bitung. Sementara itu, pertumbuhan UMKM tertinggi terjadi di Kab. Minahasa, disusul Kota Manado sedangkan kota dan kabupaten lainnya mengalami kontraksi pada triwulan laporan.

Secara umum peningkatan total kredit di Kota Manado dan Kabupaten Minahasa diiringi dengan kenaikan kredit UMKM yang berhasil disalurkan di kedua wilayah tersebut. Namun demikian

tidak demikian halnya dengan Kota Bitung dan Kabupaten Sangihe. Peningkatan total kredit di kedua wilayah tersebut ternyata berkebalikan dengan penyaluran kredit UMKM nya yang justru mengalami kontraksi pada triwulan laporan. Sedangkan perkembangan kredit di Kabupaten Bolaang Mongondow tercatat mengalami kontraksi baik berdasarkan total kredit maupun kredit UMKM.

Selain melalui pemberian kredit kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), komitmen pemerintah pusat maupun daerah untuk meringankan beban masyarakat kecil akibat dampak kenaikan harga BBM dan kebutuhan pokok lainnya diwujudkan dengan pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT). BLT merupakan program pemerintah dalam bentuk pemberian bantuan uang tunai sebesar Rp100 ribu per kepala keluarga untuk para keluarga miskin yang pelaksanaannya sudah mulai dilakukan. Pendataan keluarga miskin telah dilakukan oleh Badan Pusat Statitik di seluruh wilayah kota dan kabupaten di Indonesia. Meskipun masih terdapat permasalahan mengenai keakuratan data, namun hasil survey tersebut dapat dijadikan acuan sementara mengenai daerah kantong-kantong kemiskinan.

Untuk wilayah Sulawesi Utara jumlah keluarga miskin tercatat sebanyak 98.909 KK dengan persebaran mencakup 9 kabupaten/kota atau mencapai 6,04% terhadap jumlah penduduk umur 10 tahun ke atas.

Tabel 3.6.
Data Sementara Jumlah KK Miskin di Sulawesi Utara
Per September 2005

No.	Kota/Kabupaten	Jumlah
1	Manado	7,648
2	Bolmong	20,949
3	Minahasa	13,147
4	Sangihe	13,054
5	Talau	7,053
6	Minsel	12,532
7	Minut	11,581
8	Bitung	7,480
9	Tomohon	5,465
Total		98,909

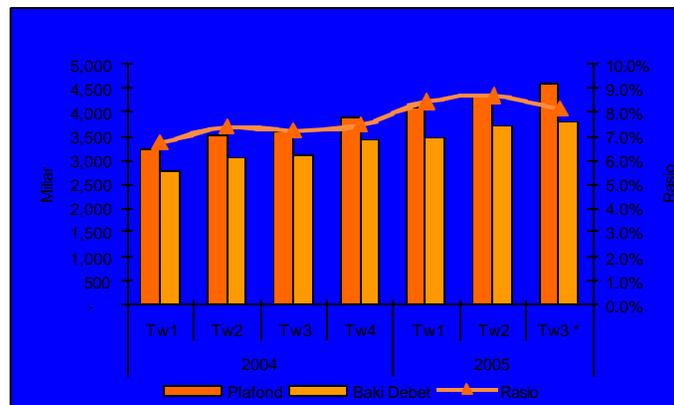
Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara

3.3.4. Rasio Kelonggaran Tarik Kredit

Setelah selama 2 (dua) triwulan sebelumnya rasio kelonggaran tarik kredit cenderung mengalami peningkatan maka pada triwulan III 2005 (Bulan Agustus 2005) ini rasio kelonggaran tarik kredit menurun yaitu dari 8,69% di akhir triwulan II 2005 menjadi 8,16% pada triwulan III 2005. Peningkatan rasio ini dapat dipahami sebagai kecenderungan menurunnya kredit yang belum dicairkan terhadap plafond kredit yang telah disetujui bank tercermin dari peningkatan total kredit yang berhasil disalurkan.

Menurunnya rasio kelonggaran tarik kredit ini cukup menggembirakan. Hal ini paling tidak mengindikasikan mulai adanya perbaikan penyerapan kredit oleh sektor riil. Namun demikian, bila diamati lebih jauh trend penurunan kelonggaran tarik ini sejalan dengan yang terjadi pada triwulan yang sama tahun sebelumnya. Pada triwulan I dan II rasio nampak meningkat akan tetapi bergerak menurun memasuki triwulan III dan IV walaupun secara persentase terus terjadi peningkatan bila dibandingkan tahun sebelumnya.

Grafik 3.7. Perkembangan Rasio Kelonggaran Tarik Bank Umum di Sulawesi Utara



Sumber : Bank Indonesia Manado
Data s.d. Agustus 2005

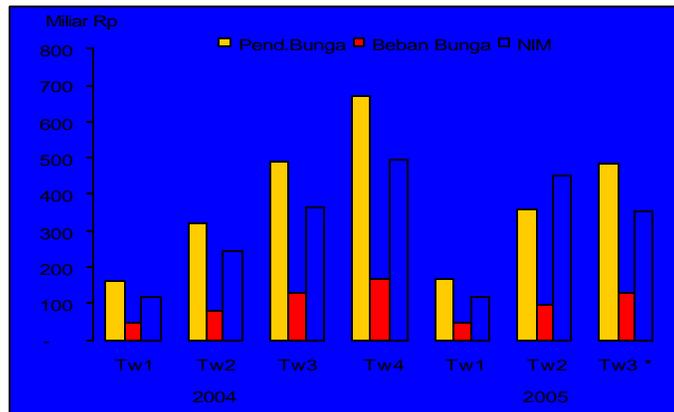
3.3.5. Profitabilitas dan Efisiensi

3.3.5.1. Net Interest Margin (NIM)

Berdasarkan neraca konsolidasi bank umum, Net Interest Margin (NIM) meningkat pada triwulan III 2005 (posisi akhir Agustus 2005)

dibandingkan triwulan sebelumnya. Tercatat NIM triwulan laporan sebesar Rp354,45 miliar atau naik sebesar 36,99% dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh lebih besarnya pendapatan bunga dibandingkan biaya bunga yang dikeluarkan oleh perbankan di Sulawesi Utara.

Grafik 3.8. Net Interest Margin Bank Umum di Sulawesi Utara

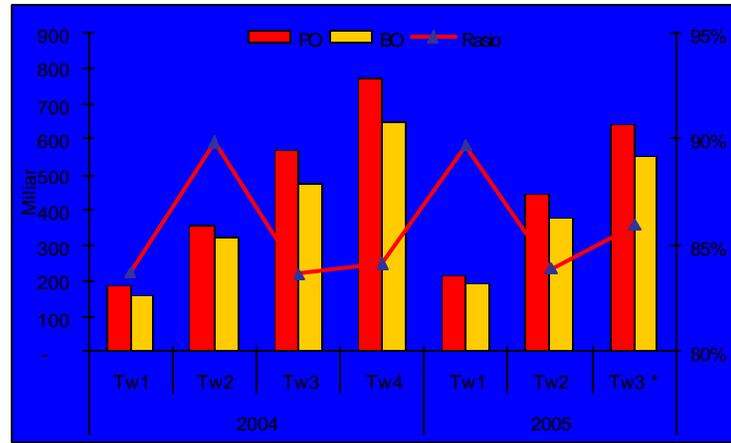


Sumber : Bank Indonesia Manado
Data s.d. Agustus 2005

3.3.5.2. Rasio BOPO

Tingkat efisiensi perbankan yang salah satunya diukur dengan rasio BOPO memperlihatkan performa yang kurang baik. Pada posisi triwulan III 2005 (Agustus 2005), rasio BOPO tercatat 85,93%, relatif memburuk dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 83,94% dan triwulan yang sama tahun sebelumnya sebesar 83,66%. Berdasarkan nilai nominalnya, nilai pendapatan operasional dan beban operasional keduanya mencatat kenaikan. Namun, selama triwulan laporan kenaikan beban operasional dirasakan lebih *significant* dibandingkan kenaikan pendapatan operasional.

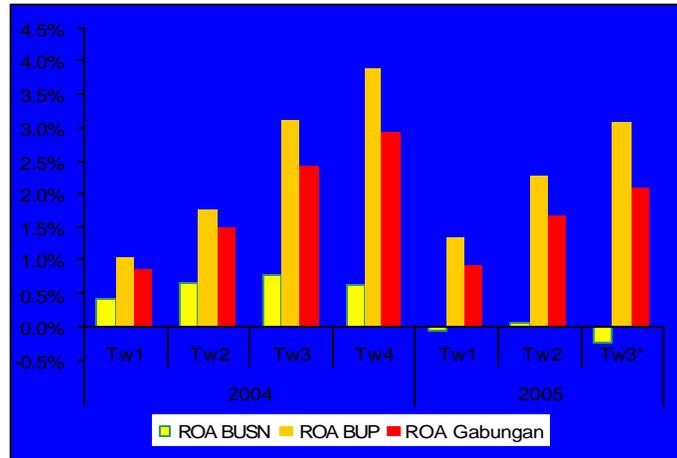
Grafik 3.9. Rasio BOPO Bank Umum
di Provinsi Sulawesi Utara



Sumber : Bank Indonesia Manado
Data s.d. Agustus 2005

3.3.5.3. Return on Asset (ROA)

Grafik 3.10. Return on Asset (ROA) Bank Umum di Sulawesi Utara



Sumber : Bank Indonesia Manado
Data s.d. Agustus 2005

Penurunan Return on Asset (ROA) gabungan dari 2,41% pada akhir triwulan III 2004 menjadi 2,10% per triwulan laporan (Agustus 2005) mengindikasikan kemampuan menghasilkan laba dengan asset yang dimiliki cenderung menurun. Dilihat berdasarkan kelompok bank, pada triwulan laporan ROA kelompok bank umum swasta tercatat -0,25% jauh lebih rendah dibandingkan ROA kelompok bank umum pemerintah yang mencapai 3,09%. Hal ini disebabkan bank umum swasta di Sulawesi Utara tercatat mengalami kerugian pada triwulan laporan, berbeda dengan yang dialami oleh bank umum pemerintah yang justru mencatat laba pada triwulan laporan.

3.4. Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Secara kelembagaan, jumlah BPR yang beroperasi di wilayah kerja Bank Indonesia Manado sebanyak 24 BPR yang keseluruhannya merupakan bank konvensional. Persebaran BPR ini sebanyak 18 BPR dengan 19 kantor beroperasi di Sulawesi Utara sedangkan 6 BPR dengan jumlah 6 kantor beroperasi di Gorontalo. Secara khusus, perkembangan BPR di Sulawesi Utara cukup menggembirakan, hal ini terindikasi dari peningkatan jumlah asset, dana pihak ketiga yang dihimpun dan jumlah kredit yang berhasil disalurkan.

Sementara itu, kualitas kredit yang disalurkan oleh BPR di wilayah Sulawesi Utara menunjukkan perbaikan. Hal ini tercermin dari penurunan rasio *Non Performing Loan (NPL)* dari 6,92% pada triwulan II 2005 menjadi 6,66% pada triwulan III 2005. Walaupun demikian dari jumlah nominalnya tidak banyak mengalami perubahan yaitu berkisar pada jumlah Rp5 miliar atau membaiknya NPL disebabkan oleh meningkatnya kredit baru.

Tabel 3.7.
 Perkembangan Usaha BPR Sulawesi Utara
 (Miliar Rp)

Keterangan	2004				2005		
	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	Tw1	Tw2	Tw3 *
Total Assets	67	72	77	81	72	91	94
Total DPK	44	46	48	47	40	55	58
Simpanan Berjangka	30	30	33	31	28	39	42
Tabungan	14	16	15	17	12	16	16
Total Kredit	54	54	57	62	55	68	69
Kerja Modal	15	15	17	20	22	23	23
Investasi	6	6	6	6	6	6	6
Konsumsi	33	33	34	35	28	40	40
NPL							
Nominal	4	5	4	4	3	5	5
Rasio	10.69%	10.58%	9.52%	9.70%	5.45%	6.92%	6.66%

Sumber : Bank Indonesia Manado
 *Agustus 2005

Pada triwulan III 2005, total asset BPR di Sulawesi Utara tumbuh sebesar 3,29% dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini antara lain disebabkan oleh meningkatnya jumlah kredit yang berhasil disalurkan dan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Menurut bentuk simpanannya, simpanan berjangka (deposito) mencatat pertumbuhan yang tertinggi yaitu sebesar 7,69% dibandingkan triwulan sebelumnya. Sedangkan tabungan, cenderung tidak mengalami perubahan. Berdasarkan jenisnya, komposisi jenis kredit maupun jumlahnya tidak banyak mengalami perubahan dibandingkan triwulan sebelumnya. Berdasarkan pangsa penyerapannya, jenis kredit konsumsi masih sangat dominan penyalurannya dengan *share* sebesar 57,97%. Besarnya pangsa kredit konsumsi ini antara lain disebabkan oleh pola konsumsi masyarakat Sulawesi Utara yang cukup tinggi.

3.5. Perkembangan Sistem Pembayaran Regional

3.5.1. Perkembangan Aliran Uang Kartal

Setelah pada triwulan sebelumnya aliran uang kartal di perbankan Sulawesi Utara dan Gorontalo mencatat kondisi *net outflow* maka aliran uang kartal pada triwulan III 2005 ini kembali menunjukkan kondisi *net outflow*. Hal ini berarti bahwa aliran uang keluar (*outflow*) dari Bank Indonesia lebih besar daripada aliran uang masuk (*inflow*). Hal ini sesuai dengan pola musiman aliran uang kartal di Kantor Bank Indonesia (KBI) Manado dimana pada triwulan II, III dan IV uang kartal cenderung mengalir keluar dari kasanah KBI Manado dan baru kembali masuk ke dalam sistem perbankan pada awal tahun.

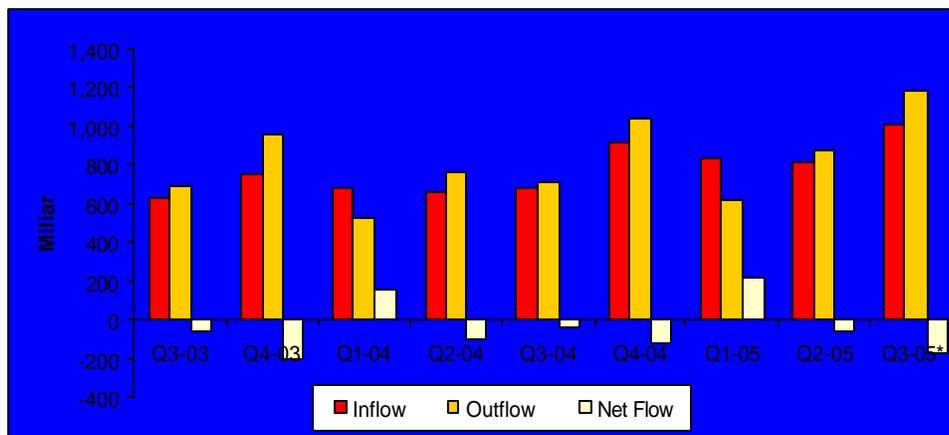
Kondisi *net outflow* pada triwulan laporan tercermin dari peningkatan aliran uang keluar yang lebih besar daripada peningkatan aliran uang masuk. Aliran uang keluar (*outflow*) meningkat dari Rp871,21 miliar menjadi Rp1,18 Triliun atau tumbuh 35,44% dibandingkan triwulan sebelumnya. Kenaikan aliran uang keluar ini diiringi oleh peningkatan aliran uang masuk yang naik dari Rp815,27 miliar menjadi Rp1,01 Triliun atau tumbuh 23,88% dibandingkan triwulan sebelumnya. Namun demikian kenaikan aliran uang masuk tidak lebih *significant* bila dibandingkan kenaikan uang keluar yang lebih besar.

Dalam periode laporan, *net outflow* tertinggi terjadi pada Bulan Juli 2005 yang mencapai Rp91,76 miliar dilanjutkan pada Bulan September 2005 sebesar Rp60,78 miliar dan Bulan Agustus 2005 sebesar Rp26,11 miliar. Kondisi *outflow* ini antara lain disebabkan oleh keberlangsungan masa liburan sekolah dan dimulainya tahun ajaran baru sehingga meningkatkan penggunaan uang kartal dimasyarakat.

Dalam upaya memelihara kualitas uang kartal yang diedarkan, maka Bank Indonesia Manado melakukan kegiatan Pemberian Tanda Tidak Berharga (PTTB) yaitu pemusnahan terhadap uang yang sudah tidak layak edar. Pemusnahan uang yang dilaksanakan oleh Bank

Indonesia Manado pada triwulan III 2005 mengalami penurunan yang cukup *significant* sebesar 53,97% dari Rp365 miliar menjadi Rp168 miliar sehingga rasio Pemberian Tanda Tidak Berharga (PTTB) dengan aliran uang masuk (*inflow*) pada triwulan laporan turun drastis dari 44,79% pada triwulan II 2005 menjadi 16,69% pada triwulan III 2005.

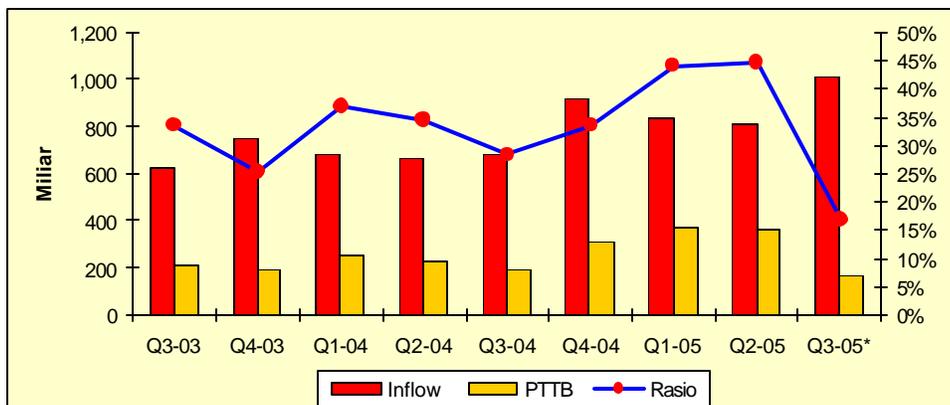
Grafik 3.11. Aliran Uang Kartal Bank Indonesia Manado



Sumber : Bank Indonesia Manado
Data s.d. Agustus 2005

Untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dan kebutuhan uang yang layak edar bagi masyarakat setempat (*fit to transaction*) yang lokasinya jauh dari Manado, KBI Manado melakukan kegiatan kas titipan di Tahuna dan Gorontalo.

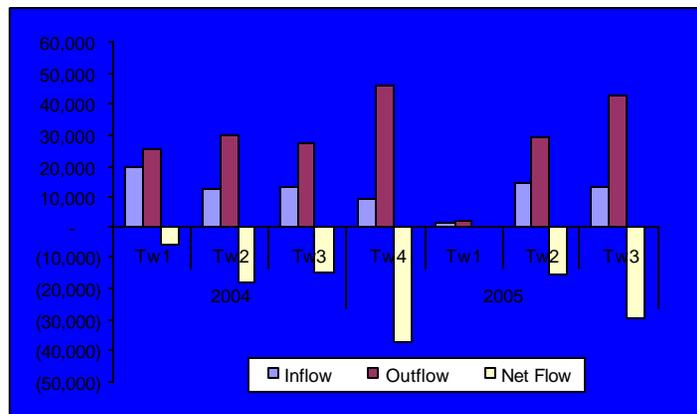
Grafik 3.12. Rasio PTTB Terhadap Inflow



Sumber : Bank Indonesia Manado
Data s.d. Agustus 2005

Kegiatan kas titipan di Tahuna selama triwulan III 2005 mengalami *net outflow* yaitu aliran uang keluar (*outflow*) lebih besar dibandingkan aliran uang masuk (*inflow*) sebesar Rp29,49 miliar, lebih tinggi bila dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp14,91 miliar.

Grafik 3.13. Netflow Kas Titipan Tahuna



Sumber : Bank Indonesia Manado
Data s.d. Agustus 2005

Posisi kas gabungan Bank Indonesia Manado dalam triwulan laporan mencapai Rp395,33 miliar menurun bila dibandingkan posisi kas akhir triwulan II 2005 sebesar Rp631,29 miliar. Berdasarkan perhitungan rata-rata *outflow* dan kegiatan PTTB selama tahun 2004, posisi kas gabungan tersebut diperkirakan dapat memenuhi kebutuhan likuiditas hingga 1 sampai 2 bulan ke depan (dengan asumsi tidak ada remise masuk ke KBI Manado).

3.5.2. Penemuan Uang Palsu

Penemuan uang palsu selama triwulan III 2005 menurun tajam bila dibandingkan triwulan sebelumnya. Bila pada triwulan II 2005, terjadi peningkatan sebesar 52,2% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya maka pada triwulan laporan justru turun cukup *significant* sebesar 92,52%. Berdasarkan jumlah lembarannya, maka jenis pecahan Rp50.000 merupakan jenis pecahan yang paling banyak

dipalsukan yaitu mencapai 54,76% dari keseluruhan lembar uang palsu yang ditemukan.

Tabel 3.8.
 Penemuan Uang Palsu
 (dalam lembar)

Pecahan	2003				2004				2005		
	Trw-1	Trw-2	Tw 3	Tw4	Tw 1	Tw2	Tw 3	Tw4	Tw1	Tw 2	Tw 3
- Rp100.000,00	-	-	-	3	3	5	4	4	16	478	17
- Rp50.000,00	3	3	1	2	37	6	11	19	348	80	23
- Rp20.000,00	-	2	2	-	6	-	-	-	4	3	2
- Rp10.000,00	-	-	-	-	-	-	-	-	2	1	-
- Rp5.000,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
- Rp1.000,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	3	5	3	5	46	11	15	23	370	563	42

Sumber : Bank Indonesia Manado

Kecenderung menurunnya jumlah uang palsu yang ditemukan pada triwulan laporan antara lain mengindikasikan efektifitas dan keberhasilan kegiatan sosialisasi berkala yang dilakukan Bank Indonesia Manado terkait dengan ciri-ciri keaslian uang rupiah baik kepada masyarakat perbankan, dunia pendidikan, instansi pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat umum. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan tingkat pemahaman masyarakat Sulawesi Utara mengenai ciri-ciri keaslian uang rupiah akan meningkat. Selain itu, berkaitan dengan proses penanganan hukumnya, Bank Indonesia Manado juga menjalin kerjasama dengan instansi penegak hukum yaitu antara lain kepolisian.

3.5.3. Perkembang Kliring Lokal (Tunai)

Selama triwulan III 2005, jumlah nominal warkat kliring mencatat peningkatan yang cukup berarti yaitu dari Rp1.374 miliar pada triwulan II 2005, meningkat 14,53% pada triwulan III 2005 menjadi sebesar Rp1.574 miliar. Demikian pula halnya dengan jumlah lembar warkat yang dikliringkan naik 9,94% menjadi sebesar 106 ribu lembar. Meningkatnya kegiatan kliring ini merupakan pola siklus triwulanan dimana setelah mengalami penurunan pada awal tahun (triwulan I 2005) maka akan terus meningkat pada triwulan-

triwulan berikutnya (hingga triwulan IV 2005), seiring dengan semakin meningkatnya aktivitas ekonomi.

Selanjutnya, rata-rata harian nominal kliring penyerahan melalui SOKL selama triwulan laporan meningkat 13,64% menjadi sebesar Rp25 miliar, demikian pula rata-rata lembar warkat yang dikliringkan meningkat dari 1,6 ribu lembar menjadi 1,7 ribu lembar per hari.

Tabel 3.9.
 Perkembangan Triwulanan Perputaran Kliring dan Cek/BG Kosong

Keterangan	2004				2005		
	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	Tw1	Tw2	Tw3*
Perputaran Kliring							
- Lembar (ribuan)	81	87	98	101	87	97	106
- Nominal (Rp miliar)	1,291	1,358	1,521	1,546	1,345	1,374	1,574
Rata-Rata Harian							
- Lembar (ribuan)	1.4	1.5	1.6	1.7	1.5	1.6	1.7
- Nominal (Rp miliar)	22	23	25	26	23	22	25
Rata-2 Penolakan Cek dan BG Kosong							
- Lembar (%)	0.47	0.55	0.40	0.34	0.37	0.43	0.44
- Nominal (%)	0.43	0.57	0.39	0.46	0.49	0.49	0.36

Sumber : Bank Indonesia Manado

Peningkatan perputaran kliring baik dalam jumlah warkat maupun nilai nominalnya ternyata diiringi dengan peningkatan jumlah penolakan warkat Cek/BG kosong. Tercatat rasio penolakan jumlah Cek dan BG kosong terhadap jumlah warkat kliring meningkat sedikit dari 0,43% pada triwulan II 2005 menjadi 0,44% pada triwulan III 2005. Namun demikian, berdasarkan nilai nominalnya, rata-rata cek dan BG Kosong yang ditolak justru mengalami penurunan dari 0,49% pada triwulan II 2005 menjadi 0,36% pada triwulan III 2005.

Tabel 3.10.
 Perkembangan Bulanan Perputaran Kliring dan Cek/BG Kosong

Wilayah Kliring	Jul -05		Ags -05		Sept-05	
	Lembar	Nominal (Juta)	Lembar	Nominal (Juta)	Lembar	Nominal (Juta)
KBI						
Manado	26,468	399,691	30,174	412,384	29,890	455,825
Non BI						
Bitung	2,063	22,873	2,395	31,988	2,171	27,031
Tahuna	335	7,176	357	7,162	375	9,044
Kotamobagu	503	1,392	454	5,978	476	6,107
Gorontalo	3,178	51,907	3,676	66,512	3,785	64,647
Total	32,547	483,039	37,056	524,024	36,697	562,654

Sumber : Bank Indonesia Manado

3.5.4. Perkembangan Sistem Pembayaran Non Tunai (*Real Time Gross Settlement*)

Nilai transaksi non tunai melalui *Real Time Gross Settlement* (RTGS) yang tercatat di Bank Indonesia Manado menunjukkan peningkatan selama triwulan II 2005. Untuk transaksi outflow (keluar) dari Kota Manado, nilai transaksi sampai triwulan II 2005 tercatat sebesar Rp5.563,27 miliar atau meningkat 4,63% dibandingkan triwulan sebelumnya. Kota Jakarta merupakan tujuan utama transaksi outflow dari Kota Manado yang tercatat sebesar Rp5.401,40 miliar atau 97,09% dari total transaksi outflow selama triwulan II 2005, berikutnya adalah Jayapura, Denpasar, Surabaya dan Makassar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kota Manado memiliki ketergantungan dan hubungan yang sangat erat dengan beberapa kota tersebut. Keterkaitan tersebut dapat dalam bentuk transaksi perdagangan atau penempatan sementara antar bank atas *idle money*.

Tabel 3.11.
 Nilai Outflow Transaksi Non Tunai dari Kota Manado (RTGS)

Kota		Q1-05	Kota		Q2-05
1	Jakarta	5,205.87	1	Jakarta	5,401.40
2	Surabaya	29.73	2	Jayapura	43.61
3	Makassar	23.95	3	Denpasar	27.26
4	Jayapura	20.14	4	Surabaya	22.31
5	Mataram	15.00	5	Makassar	20.33
6	Lainnya	22.41	6	Lainnya	48.36
Nilai (miliar Rp)		5,317.09	Nilai (miliar Rp)		5,563.27
Volume		5,501	Volume		5,418

Transaksi inflow (masuk) ke Kota Manado selama triwulan II 2005 meningkat sebesar 44,58% dibandingkan triwulan I 2005 mencapai Rp2.900,93 miliar. Aliran transaksi masuk tersebut berasal dari beberapa kota di Indonesia terutama Kota Jakarta, Ternate, Medan, Surabaya dan Kediri. Hal ini antara lain mengindikasikan tingginya ketergantungan Kota Ternate terhadap Kota Manado khususnya terkait dengan aktivitas perdagangan diantara kedua kota tersebut.

Tabel 3.12.
 Nilai Inflow Transaksi Non Tunai ke Kota Manado (RTGS)

Kota		Q1-05	Kota		Q2-05
1	Jakarta	1,966.62	1	Jakarta	2,890.34
2	Ternate	30.49	2	Ternate	35.66
3	Kediri	25.45	3	Medan	27.67
4	Medan	19.08	4	Surabaya	16.55
5	Surabaya	16.52	5	Kediri	11.65
6	Lainnya	10.49	6	Lainnya	9.06
Nilai (miliar Rp)		2,068.66	Nilai (miliar Rp)		2,990.93
Volume		2,066	Volume		2,512.00

Bab 4 Keuangan Daerah

Tingkat ketergantungan Provinsi Sulawesi Utara terhadap dana perimbangan pusat dan daerah seperti dana bagi hasil pajak & bukan pajak, DAU dan DAK masih cukup tinggi. Hal ini terindikasi dari rendahnya rasio kemandirian fiskal atau perbandingan antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan total pengeluaran daerah dalam APBD Tahun 2005 Sulawesi Utara baru mencapai 36,58%.

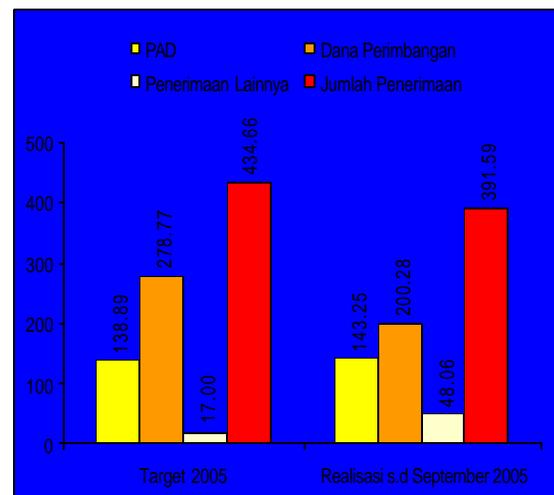
Besarnya anggaran pendapatan Sulawesi Utara dalam APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) pada awal tahun 2005 ditetapkan sebesar Rp434,66 miliar, meningkat sebesar 8,74% dibandingkan APBD tahun 2004, demikian pula dengan anggaran belanja sebesar Rp434,66 miliar atau naik sedikit sebesar 0,60%.

4.1. Perkembangan Keuangan Daerah

4.1.1. Pendapatan Daerah

Berdasarkan APBD Sulawesi Utara Tahun 2005, kemandirian fiskal atau perbandingan PAD Sulawesi Utara terhadap total pengeluaran diperkirakan sebesar 36,58%. Dengan demikian, kegiatan ekonomi dan sosial yang digerakkan oleh dana perimbangan pusat seperti bagi hasil pajak & bukan pajak dan dana alokasi umum mencapai 63,42%.

Grafik 4.1.
Anggaran Induk dan Realisasi Pendapatan Sulawesi Utara s.d. September 2005 (dalam miliar Rp)



Realisasi penerimaan daerah sampai dengan 30 September 2005 mencapai Rp391,59 miliar atau mencapai 90,09% dari target

penerimaan tahun 2005. Sumbangan terbesar terhadap penerimaan berasal dari dana perimbangan pusat dan daerah sebesar Rp200,28 miliar (51,14%), diikuti Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp143,25 miliar (36,58%) dan sisanya berasal dari penerimaan lainnya sebesar Rp48,06 miliar (12,27%).

Realisasi PAD sampai 30 September 2005 cukup menggembirakan yaitu mencapai Rp143,25 miliar atau telah melebihi target yang ditetapkan pada awal Tahun 2005 sebesar Rp138,89 miliar. Dari jumlah tersebut, penerimaan pajak daerah merupakan yang terbesar yaitu sebesar Rp115,75 miliar diikuti penerimaan yang berasal dari bagian laba perusahaan daerah sebesar Rp14,91 miliar, penerimaan lain-lain sebesar Rp8,09 miliar dan penerimaan yang berasal dari retribusi sebesar Rp4,50 miliar.

Selanjutnya, realisasi penerimaan dari dana perimbangan pusat dan daerah telah mencapai Rp200,28 miliar atau 71,84% dari target yang ditetapkan. Dilihat dari komponen pembentuknya, penerimaan dana perimbangan pusat dan daerah terutama ditopang oleh DAU yang tercatat sebesar Rp185,90 miliar, diikuti penerimaan bagi hasil pajak dan bukan pajak sebesar Rp14,38 miliar. Sedangkan penerimaan yang berasal dari DAK sampai dengan triwulan laporan belum terdapat realisasi.

4.1.2. Belanja Daerah

Realisasi belanja daerah Provinsi Sulawesi Utara sampai September 2005 mencapai Rp391,59 miliar atau 90,09% dari target anggaran, terdiri dari belanja aparatur daerah, belanja pelayanan publik, pembayaran utang pokok jatuh tempo, serta sisa lebih perhitungan tahun berjalan.

Tabel 4.1.
Anggaran Induk dan Realisasi Belanja Provinsi Sulawesi Utara
Sampai dengan September 2005 (dalam miliar Rp)

Pengeluaran Rupiah	Anggaran Induk	Realisasi s.d. 30 September 2005
Aparatur Daerah	225.88	152.81
Pelayanan Publik	200.09	149.79
Pembayaran Utang Pokok Jatuh Tempo	8.70	5.29
Sisa lebih tahun berkenan	-	83.70
Jumlah Pengeluaran	434.67	391.59

Sumber : Biro Perekonomian Sulawesi Utara

Belanja aparatur daerah telah mencapai Rp152,88 miliar atau 39,02% dari total belanja daerah, meliputi belanja administrasi umum sebesar Rp114,04 miliar, belanja operasional dan pemeliharaan Rp35,21 miliar, dan Belanja modal sebesar Rp3,56 miliar. Dibandingkan dengan target pengeluaran yang ditetapkan sebesar Rp225,88 miliar, realisasi belanja aparatur daerah telah mencapai 67,65%.

Belanja pelayanan publik telah mencapai Rp149,79 miliar atau 35,25% dari total belanja daerah. Belanja publik ini terdiri dari belanja administrasi umum sebesar Rp3,09 miliar, belanja operasional dan pemeliharaan Rp39,25 miliar, dan belanja modal Rp7,57 miliar. Dibandingkan dengan target pengeluaran yang ditetapkan sebesar Rp200,09 miliar, realisasi belanja pelayanan publik telah mencapai 74,86%.

4.2. Kontribusi Realisasi APBD Sulawesi Utara Terhadap Sektor Riil dan Uang Beredar

Realisasi APBD Sulawesi Utara khususnya realisasi belanja daerah sampai akhir triwulan laporan sedikit banyak telah memberikan kontribusi bagi pertumbuhan perekonomian.

Dengan identifikasi pos-pos APBD ke dalam 2 (dua) kegiatan utama berdasarkan tabel PDRB sisi permintaan, yaitu Konsumsi Pemerintah dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) diperoleh hasil bahwa realisasi anggaran belanja memberikan *share* sebesar 3,35% terhadap nilai tambah kegiatan pengeluaran pemerintah dalam

PDRB. Sedangkan terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) memberikan *share* sebesar 0,10%. Secara total, realisasi anggaran belanja dalam APBD Sulawesi Utara memberikan kontribusi sebesar 3,45% terhadap total PDRB.

Tabel 4.2.
 Stimulus Fiskal Sulawesi Utara Terhadap Sektor Riil
 s.d. September 2005

(Dalam Miliar Rp)

Uraian	APBD 2005	Realisasi	
		Nominal	% Thdp PDRB*)
A Konsumsi Pemerintah	408.24	380.45	3.35
1. Belanja adm umum	168.59	117.13	1.03
2. Belanja op & pemeliharaan	132.69	74.45	0.66
3. Belanja rutin lainnya	106.96	188.88	1.67
B Pembentukan Modal Tetap Bruto	26.43	11.13	0.10
Belanja Modal	26.43	11.13	0.10
C Jumlah I + II	434.67	391.59	3.45

Sumber: Biro Perekonomian Sulawesi Utara

* PDRB 2005 s.d. Q3 (harga berlaku)

Dampak realisasi APBD Sulawesi Utara terhadap perkembangan uang beredar sampai dengan posisi September 2005 pada posisi *net balance* yang berarti jumlah penerimaan pemerintah sama dengan jumlah pengeluaran pemerintah sehingga tidak berdampak pada penambahan jumlah uang beredar.

Tabel 4.3.
 Dampak APBD Sulawesi Utara Terhadap Uang Beredar
 s.d. September 2005

(Dalam Miliar Rp)

Uraian		APBD	Realisasi	
			Nominal	% thdp PDRB
A.	PENERIMAAN RUPIAH	434.66	391.59	3.45
	<i>Pendapatan Asli Daerah</i>	138.89	143.25	1.26
	1. Pajak Daerah	113.43	115.75	1.02
	2. Retrebusi	8.36	4.50	0.04
	3. Bagian Laba Persh. Daerah	11.10	14.91	0.13
	4. Lain-lain	6.00	8.09	0.07
	<i>Dana Perimbangan</i>	278.77	200.28	1.77
	1. Bagi Hsl. Pajak dan Bkn Pajak	23.17	14.38	0.13
	2. Dana Alokasi Umum	255.60	185.90	1.64
	3. Dana Alokasi Khusus	0.00	0.00	0.00
	<i>Penerimaan Lainnya</i>	17.00	48.06	0.42
B.	PENGELUARAN RUPIAH	434.66	391.59	3.45
	<i>Konsumsi</i>	408.23	380.45	3.35
	1. Belanja Adm Umum	168.59	117.13	1.03
	2. Belanja Op & Pemeliharaan	132.68	74.45	0.66
	3. Belanja Rutin Lainnya	106.96	188.88	1.67
	<i>Modal</i>	26.43	11.13	0.10
	Belanja Modal	26.43	11.13	0.10
C.	Dampak Rupiah			
	PDRB (Hrg. Berlaku)	0.00	0.00	0.00

Sumber: Biro Perekonomian Sulawesi Utara

* PDRB 2005 s.d. Q3 (harga berlaku)

BOKS 1**STATEMENT KEBIJAKAN MONETER OLEH GUBERNUR BANK INDONESIA**
(No.7/ 92 /PSHM/Humas)

Mempertimbangkan perkembangan terkini dan prospek ekonomi moneter ke depan, Bank Indonesia melalui Rapat Dewan Gubernur (RDG) tanggal 6 September 2005 memutuskan :

1. Menaikan BI Rate sebesar 50 basis poin menjadi 10,0%.

Keputusan untuk menaikkan BI Rate didasarkan kepada pertimbangan sebagai berikut:

- i. Bank Indonesia memperkirakan tingkat inflasi IHK pada tahun 2005 akan mencapai sekitar 9%. Dengan memperhitungkan rencana kenaikan harga BBM yang ditetapkan Pemerintah (*administered prices*) dalam beberapa waktu ke depan, tekanan inflasi diperkirakan akan lebih tinggi. Disamping itu, berlanjutnya ketidakpastian harga minyak dunia dapat meningkatkan **risiko ketidakstabilan makroekonomi**.
- ii. Kenaikan BI Rate menjadi 10% merupakan respon kebijakan BI untuk secara konsisten mengarahkan ekspektasi inflasi agar sesuai dengan pencapaian sasaran inflasi jangka menengah. Dengan demikian, BI Rate akan mencerminkan tingkat suku bunga riil yang wajar.
- iii. Di samping itu, kebijakan ini telah memperhitungkan adanya indikasi perlambatan pertumbuhan ekonomi sebagaimana tercermin pada realisasi PDB Triwulan II-2005, sehingga masih mampu menjaga keberlangsungan proses pemulihan ekonomi.

2. Memberlakukan secara efektif kebijakan-kebijakan di bidang nilai tukar sebagai berikut:

- i. Pelarangan *margin trading* rupiah terhadap semua valas, berlaku sejak tanggal 15 September 2005.
- ii. Pemberlakuan *intervensi swap valas* sebagai instrumen Operasi Pasar Terbuka untuk jangka waktu 1 s.d. 7 hari, berlaku sejak tanggal 15 September 2005.
- iii. Penyediaan fasilitas *swap* untuk kepentingan investor dalam rangka lindung nilai (*hedging*) risiko nilai tukar untuk jangka waktu 3 s.d. 6 bulan dengan kemungkinan diperpanjang, berlaku sejak tanggal 1 Oktober 2005.
- iv. Penyempurnaan ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN) yang berlaku sejak 1 Oktober 2005, sebagai berikut:

- a. Mencabut ketentuan mengenai kewajiban memelihara PDN antar valuta asing.
- b. Mewajibkan bank untuk memelihara PDN sepanjang hari.
- c. Mengenakan sanksi denda dan administratif bagi pelanggaran ketentuan PDN

Bab 5

Prospek Perekonomian Daerah

Perekonomian Sulawesi Utara pada triwulan III 2005 diperkirakan akan mengalami perlambatan walaupun masih tumbuh positif. Rencana pemerintah untuk menaikkan harga BBM pada awal Oktober 2005 nanti diperkirakan menjadi salah satu faktor penghambat laju pertumbuhan Sulawesi Utara. Selain itu, mulai terjadinya kelangkaan beberapa komoditi di pasaran seperti beras dan gula beberapa waktu terakhir ini diperkirakan akan terus berlanjut seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat menjelang perayaan hari-hari besar keagamaan seperti Lebaran, Natal dan persiapan perayaan Tahun Baru.

Lokomotif pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara masih akan bertumpu pada kegiatan konsumsi dan investasi tercermin dari semakin banyaknya pembangunan pusat-pusat perdagangan yang akan membawa dampak perkembangan ekonomi. Berdasarkan sektor ekonominya, sektor pertanian, pengangkutan, jasa-jasa dan perdagangan diperkirakan masih tetap sebagai *leading* sektor pertumbuhan ekonomi.

Secara regional, hal yang perlu mendapat perhatian dalam triwulan mendatang adalah mulai datangnya masa ibadah puasa, perayaan hari-hari besar keagamaan (Lebaran dan Natal) serta persiapan menjelang perayaan tahun baru yang diperkirakan akan meningkatkan aktivitas ekonomi di Sulawesi Utara sehingga diperlukan langkah-langkah antisipasi khususnya berkaitan dengan ketersediaan stok bahan makanan dan unsur keamanan selama pelaksanaan perayaan dimaksud.

Selain itu, ekonomi biaya tinggi sebagai dampak dari perda-perda yang kontraproduktif bagi investasi serta pungutan di berbagai jalur perdagangan merupakan suatu kendala untuk memacu pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Forum diskusi yang

melibatkan Pemda, perbankan, akademisi dan pelaku usaha merekomendasikan perlunya kaji ulang terhadap perda yang menghambat masuknya investasi. Dengan demikian, kinerja pemerintahan baru diharapkan mampu meminimalisir hambatan-hambatan tersebut hingga pada investor mau datang untuk berinvestasi di Sulawesi Utara.

5.1. Prospek Pertumbuhan Ekonomi

Prospek perkembangan ekonomi Sulawesi Utara pada triwulan mendatang diperkirakan akan mengalami perlambatan walaupun masih tumbuh positif. Hal ini disebabkan terdapatnya beberapa faktor-faktor penghambat percepatan pertumbuhan antara lain kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum sehubungan dengan rencana pemerintah untuk menaikkan harga BBM, masih tingginya tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah yang masih pada level yang lemah terhadap dollar Amerika. Faktor-faktor tersebut di atas diperkirakan akan mengurangi produktivitas sektor-sektor ekonomi secara keseluruhan. Selain itu masih tetap tingginya ketergantungan Provinsi Sulawesi Utara terhadap barang dan jasa yang berasal dari luar daerah telah menyebabkan kontribusi ekspor Sulawesi Utara tidak terlalu banyak memberikan kontribusi bagi laju pertumbuhan Sulawesi Utara secara umum.

Dari sisi permintaan, pertumbuhan perekonomian Sulawesi Utara pada triwulan mendatang diperkirakan masih berasal dari kegiatan konsumsi dan pengeluaran pemerintah. Berkaitan dengan aliran modal yang masuk ke Sulawesi Utara baik asing maupun luar daerah, diharapkan akan bertambah. Hal ini seiring dengan keberhasilan masyarakat khususnya di Sulawesi Utara dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur secara aman, damai dan demokratis serta tingginya komitmen dari kepala pemerintahan yang baru terhadap kinerja dan keberhasilan pembangunan ekonomi di wilayahnya.

Pengeluaran pemerintah pada triwulan mendatang diperkirakan akan terus meningkat sebagai akibat makin banyaknya proyek-proyek

yang dibiayai pemerintah sehingga memberikan kontribusi pada pembentukan PDRB Sulawesi Utara. Hal ini terkait dengan mulai terealisasinya anggaran proyek-proyek strategis yang direncanakan. Dari sisi penawaran, hampir seluruh sektor ekonomi Sulawesi Utara diperkirakan masih akan tetap tumbuh positif terutama berasal dari sektor perdagangan, sektor pengangkutan, sektor pertanian dan sektor jasa.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas dan pendapat para pakar/pengamat ekonomi yang terjaring dalam Survey Persepsi Pasar Triwulan III 2005, maka pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara secara tahunan pada Triwulan IV 2005 diperkirakan akan tumbuh sebesar 4,5% s.d. 5,0% (y.o.y). Sedangkan ***pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara sepanjang tahun 2005 diperkirakan berada pada kisaran 4,90% - 5,4% (y.o.y)***. Perkiraan laju pertumbuhan Sulawesi Utara pada Tahun 2005 ini, akan lebih rendah dibandingkan Tahun 2004.

5.2. Prospek Inflasi

Prospek inflasi di Kota Manado pada triwulan mendatang diperkirakan akan meningkat. Lebih tinggi dibandingkan triwulan laporan dan periode yang sama tahun sebelumnya. Dari sisi permintaan, beberapa faktor yang menjadi sumber tekanan inflasi diantaranya adalah perayaan hari-hari besar keagamaan (lebaran dan natal) dan perayaan tahun baru. Dari sisi penawaran, sumber tekanan inflasi berasal dari tingginya harga BBM yang meningkatkan biaya produksi barang dan jasa, nilai tukar rupiah yang masih lemah terhadap dollar Amerika sehingga dapat menaikkan harga barang dengan kandungan impor yang tinggi, kebijakan pemerintah untuk menaikkan harga BBM pada awal oktober mendatang, mulai datangnya musim penghujan yang diperkirakan akan menyebabkan berkurangnya pasokan komoditi-komoditi tertentu seperti tomat, cabai, buah-buahan dll, serta masih ditemukannya kelangkaan beberapa komoditi seperti beras dan gula di pasaran. Tingginya ekspektasi masyarakat akan kenaikan harga barang dan jasa secara umum menyusul rencana pemerintah untuk menaikkan harga BBM dan

keinginan PLN agar Tarif Dasar Listrik (TDL) dinaikkan juga turut memberikan tekanan terhadap inflasi Kota Manado. Selain itu realisasi anggaran keuangan pemerintah daerah, pada triwulan mendatang diperkirakan akan semakin meningkat berkaitan dengan semakin banyaknya proyek-proyek pembangunan yang mulai dilaksanakan. Kondisi ini secara tidak langsung akan meningkatkan jumlah uang beredar di wilayah Sulawesi Utara sehingga sedikit banyak akan memberikan tekanan terhadap inflasi Kota Manado.

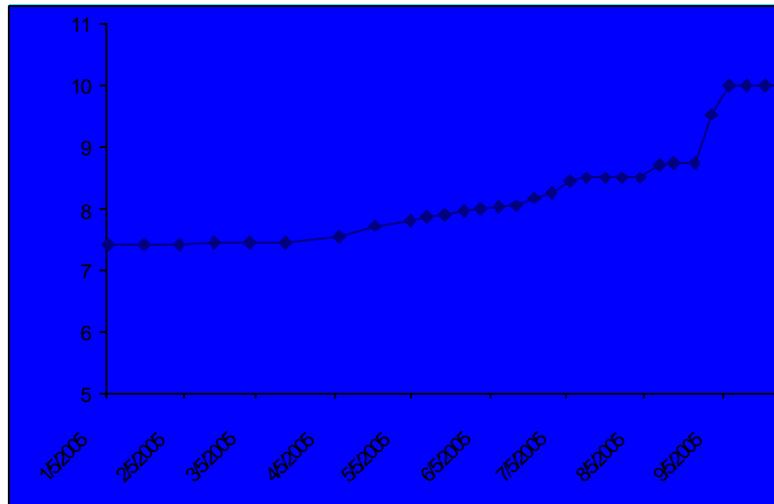
Berdasarkan hasil proyeksi menggunakan metode *trend linear* dan mengacu pada hasil Survey Ekspektasi Konsumen yang dilakukan oleh Bank Indonesia Manado serta cukup kuatnya faktor-faktor pendorong inflasi yang ada, maka diperkirakan inflasi Kota Manado pada akhir triwulan IV mendatang berkisar antara 10,0% s.d. 10,5% (y.o.y).

5.3. Prospek Perbankan

Perkembangan fungsi intermediasi perbankan pada triwulan IV 2005 di wilayah Sulawesi Utara diperkirakan masih cukup baik seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat antara lain kegiatan investasi dan konsumsi. Namun demikian, hal yang perlu mendapat perhatian adalah kemungkinan memburuknya kualitas kredit (*Non Performing Loan*) perbankan di Sulawesi Utara seiring dengan naiknya tingkat suku bunga SBI yang berdampak pula pada kenaikan tingkat suku bunga kredit. Dari sisi penghimpunan dana, diperkirakan akan cenderung *stagnan* sehingga memaksa bank melakukan promosi yang lebih intensif seiring dengan dikeluarkannya ketentuan baru untuk menaikkan Giro Wajib Minimum (GWM) bank-bank yang dikaitkan LDR.

. Berdasarkan jenis penggunaannya, jenis kredit yang disalurkan diperkirakan masih tetap didominasi oleh kredit konsumsi sedangkan berdasarkan sektor ekonomi adalah sektor perdagangan, pertanian, perindustrian dan jasa dunia usaha.

Grafik 5.1. Perkembangan Suku Bunga SBI 1 Bulan



Sumber : www.bi.go.id

Perkembangan suku bunga SBI 1 bulan terus menunjukkan peningkatan dibandingkan posisi pada awal tahun 2005. Tercatat hasil lelang terakhir, suku bunga SBI 1 bulan tercatat sebesar 10,00% (posisi 28 September 2005) atau naik dibanding posisi awal tahun yang tercatat sebesar 7,42% (posisi 5 Jan 2005). Trend kenaikan suku bunga SBI ini antara lain sebagai bentuk respons terhadap meningkatnya ekspektasi inflasi masyarakat berkaitan dengan rencana pemerintah untuk menaikkan harga BBM pada awal Bulan Oktober mendatang (ditandai dengan kelangkaan BBM). Selain itu pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika dan kebijakan pengetatan moneter di Amerika menyebabkan Bank Indonesia mengambil kebijakan untuk menaikkan BI rate. Namun demikian secara umum, kebijakan Bank Indonesia berupaya agar suku bunga berada pada level yang rendah sehingga tidak membebani sektor riil dan keuangan pemerintah.

Disisi lain kebijakan Bank Indonesia untuk menaikkan BI rate diperkirakan akan menaikkan tingkat suku bunga dana dan kredit. Secara khusus, meningkatnya tingkat suku bunga kredit diperkirakan sedikit banyak akan memukul sektor riil sehingga harus mendapat perhatian khusus oleh masyarakat perbankan di Sulawesi Utara. Namun, berdasarkan survey KBI Manado terhadap 10 bank yang

memiliki resiko sistemik pada triwulan III 2005 hanya sebagian kecil yang telah meningkatkan suku bunga kreditnya.

. Sementara itu, meningkatnya tingkat suku bunga simpanan diperkirakan akan memberikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menanamkan dananya di sistem perbankan. Selain itu dengan terbentuk Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) akan semakin menambah keyakinan nasabah untuk lebih mempercayakan penyimpanan dananya di bank. Dengan demikian, diperkirakan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun pada triwulan mendatang akan meningkat.

Di tinjau dari komposisinya, portofolio penempatan dana perbankan di luar pemberian kredit diperkirakan tidak akan banyak mengalami perubahan, yaitu masih didominasi kegiatan penempatan pada bank lain, diikuti penempatan pada SBI dan pembelian surat-surat berharga.

LAMPIRAN 1

PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI SULAWESI UTARA (JUTA RUPIAH)									
Rincian	2003		2004				2005		
	Trw3	Trw4	Trw1	Trw2	Trw3	Trw4	Trw1	Trw2	Trw3
Harga Konstan									
PDRB	896,689	1,042,206	874,167	944,377	949,366	1,112,755	912,966	987,010	997,921
Menurut Pengeluaran									
Konsumsi	787,479	913,435	729,115	815,290	814,599	942,066	773,466	831,572	850,608
<i>Konsumsi Rumah Tangga</i>	532,316	635,815	489,391	570,458	552,643	656,352	529,472	582,781	582,782
<i>Lembaga Swasta Non Profit</i>	16,194	18,240	14,043	16,397	16,654	19,072	14,544	17,768	17,986
<i>Konsumsi Pemerintah</i>	238,969	259,380	225,681	228,435	245,302	266,642	229,450	231,023	249,840
Pembentukan Modal Tetap Bruto	220,886	233,189	158,193	210,561	236,149	253,080	161,800	212,616	249,280
Perubahan Stok	9,404	11,613	8,529	36,238	27,232	17,172	28,704	13,602	12,775
Perdagangan Keluar	329,662	377,833	301,695	393,833	355,992	407,131	311,213	466,986	477,986
<i>Ekspor (antar negara)</i>	155,465	185,531	155,499	219,586	162,041	192,637	174,998	223,290	223,291
<i>Domestik (antar daerah/pulau)</i>	174,197	192,302	146,196	174,247	193,951	214,494	136,215	243,696	254,696
dikurangi Perdagangan Masuk	450,743	493,863	323,365	511,545	484,606	506,694	362,217	537,766	592,728
<i>Impor (antar negara)</i>	89,369	98,560	69,621	46,126	91,612	101,073	7,639	53,408	53,409
<i>Domestik (antar daerah/pulau)</i>	361,374	395,303	253,744	465,419	392,994	405,621	354,578	484,358	539,319
Menurut Lapangan Usaha									
Pertanian	257,089	258,945	223,675	260,043	267,952	274,636	234,396	272,915	277,662
Pertambangan dan Penggalan	51,788	56,975	45,481	49,475	52,020	57,351	47,366	51,535	54,764
Industri Pengolahan	86,734	96,027	85,357	86,082	92,649	104,036	91,468	92,848	98,125
Listrik, Gas dan Air Bersih	7,040	7,536	7,011	7,133	7,211	7,721	7,172	7,345	7,421
Bangunan	97,451	108,246	94,532	96,034	104,185	117,479	96,990	98,675	109,978
Perdagangan, Hotel dan Restoran	114,222	153,927	106,363	119,796	124,620	168,269	111,643	128,466	131,904
Pengkangkutan dan Komunikasi	126,250	194,311	154,374	161,481	139,053	210,307	163,149	167,151	151,348
Keu., Persewaan & Jasa Perusahaan	27,383	28,424	26,829	28,440	28,881	30,600	28,053	29,970	30,468
Jasa-jasa	128,732	137,815	130,546	135,891	132,796	142,355	132,728	138,105	136,252
Harga Berlaku									
PDRB	3,006,679	3,785,194	3,163,063	3,474,108	3,438,542	4,127,693	3,564,715	3,908,733	3,857,892
Menurut Pengeluaran									
Konsumsi	2,384,978	2,745,234	2,304,921	2,561,554	2,612,156	3,040,081	2,470,063	2,859,440	2,944,495
<i>Konsumsi Rumah Tangga</i>	1,589,841	1,898,488	1,515,841	1,725,297	1,708,243	2,048,087	1,665,204	1,857,462	1,863,982
<i>Lembaga Swasta Non Profit</i>	44,692	58,213	43,701	44,902	54,125	64,081	45,379	57,737	58,587
<i>Konsumsi Pemerintah</i>	750,445	788,533	745,379	791,355	849,788	927,913	759,480	944,241	1,021,925
Pembentukan Modal Tetap Bruto	639,076	726,091	468,547	480,401	767,486	847,820	482,163	630,463	755,627
Perubahan Stok	25,348	21,682	52,419	13,339	32,288	41,082	61,623	35,040	30,478
Perdagangan Keluar	1,094,895	1,539,644	1,185,469	1,399,919	1,238,601	1,430,474	1,324,999	1,770,314	1,664,307
<i>Ekspor (antar negara)</i>	835,427	910,807	967,127	1,179,660	963,293	1,084,503	1,090,238	1,387,837	1,260,669
<i>Domestik (antar daerah/pulau)</i>	259,468	628,837	218,342	220,259	275,308	345,971	234,761	382,477	403,638
dikurangi Perdagangan Masuk	1,137,619	1,247,457	848,293	981,105	1,211,989	1,231,764	774,133	1,386,524	1,537,015
<i>Impor (antar negara)</i>	183,475	198,005	235,546	110,706	218,990	250,327	25,973	180,125	185,469
<i>Domestik (antar daerah/pulau)</i>	954,144	1,049,452	612,747	870,399	992,999	981,437	748,160	1,206,399	1,351,546
Menurut Lapangan Usaha									
Pertanian	681,987	795,226	670,482	807,588	831,397	862,084	739,715	864,345	878,373
Pertambangan dan Penggalan	133,263	142,588	116,387	123,295	130,303	147,870	128,315	132,547	145,694
Industri Pengolahan	246,422	289,062	240,655	256,994	277,197	319,047	266,112	283,661	304,794
Listrik, Gas dan Air Bersih	25,904	30,448	27,901	26,691	26,968	28,945	30,375	27,548	27,918
Bangunan	494,970	602,064	498,300	503,248	546,409	631,533	541,880	551,572	609,781
Perdagangan, Hotel dan Restoran	391,695	547,039	391,849	432,110	453,019	620,997	440,090	486,329	499,172
Pengkangkutan dan Komunikasi	365,254	656,721	527,063	474,097	421,211	705,229	669,836	691,324	542,932
Keu., Persewaan & Jasa Perusahaan	90,130	95,097	84,088	91,618	92,796	105,464	93,519	100,354	103,379
Jasa-jasa	577,075	626,948	606,339	758,467	659,243	706,525	654,873	771,053	745,849
Sumber : Kerjasama Bank Indonesia Manado dengan BPS Sulawesi Utara									

TABEL 2
PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI GORONTALO
(JUTA RUPIAH)

Rincian	2003				2004				2005	
	Trw1	Trw2	Trw3	Trw4	Trw1	Trw2	Trw3	Trw4	Trw1	Trw2
Atas Dasar Harga Konstan 1993										
PDRB	212,191	299,386	296,030	293,290	235,740	313,106	314,654	311,801	255,103	326,351
Menurut Pengeluaran										
Konsumsi	153,827	239,919	253,263	262,842	113,800	180,248	192,409	190,722	126,151	185,566
<i>Konsumsi Rumah Tangga</i>	102,844	157,944	165,167	170,331	64,533	98,524	104,446	103,530	67,818	98,423
<i>Lembaga Swasta Non Profit</i>	12,672	20,644	22,351	23,584	5,867	9,636	10,720	10,626	7,150	9,178
<i>Konsumsi Pemerintah</i>	38,311	61,331	65,745	68,927	43,400	72,088	77,243	76,566	51,183	77,965
Pembentukan Modal Tetap Bruto	27,366	40,186	40,834	41,279	35,130	52,842	55,100	54,616	42,830	61,843
Perubahan Stok	14,612	19,526	18,585	17,817	71,506	85,128	81,868	81,152	70,424	85,902
Perdagangan Keluar	82,405	100,754	88,713	79,836	66,052	59,104	53,699	47,540	64,587	62,007
<i>Domestik (antar daerah/pulau)</i>	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--
<i>Ekspor (antar negara)</i>	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--
dikurangi Perdagangan Masuk	66,019	100,999	105,365	108,484	50,748	64,216	68,422	62,229	48,889	68,967
<i>Domestik (antar daerah/pulau)</i>	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--
<i>Impor (antar negara)</i>	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--
Menurut Lapangan Usaha										
Pertanian	63,331	90,543	89,460	93,447	70,377	89,382	91,473	93,185	71,817	90,345
Pertambangan dan Penggalian	7,351	10,632	10,595	10,193	6,688	9,418	9,330	8,437	3,982	6,513
Industri Pengolahan	20,714	29,499	28,981	29,073	23,069	32,159	32,164	32,020	25,105	34,360
Listrik, Gas dan Air Bersih	1,754	2,587	2,596	2,545	2,332	2,980	3,098	2,827	2,600	3,202
Bangunan	19,528	21,085	20,816	21,395	19,900	22,894	21,445	21,683	20,241	23,383
Perdagangan, Hotel dan Restoran	32,119	45,781	44,909	44,641	34,650	47,144	47,756	44,497	35,325	47,677
Pengangkutan dan Komunikasi	18,209	26,371	26,151	24,751	21,465	30,075	30,014	29,061	25,781	33,657
Keu., Persewaan & Jasa Perusahaan	13,922	21,932	22,563	18,967	16,752	24,350	23,887	30,592	28,056	31,159
Jasa-jasa	35,263	50,956	49,959	48,278	40,507	54,704	55,487	49,499	42,196	56,055
Atas Dasar Harga Berlaku										
PDRB	543,135	731,338	702,318	723,764	754,591	849,861	909,856	857,276	922,478	1,033,649
Menurut Pengeluaran										
Konsumsi	331,061	493,959	508,374	554,324	460,323	625,023	711,045	689,260	606,229	780,848
<i>Konsumsi Rumah Tangga</i>	257,629	378,464	381,781	409,840	297,345	371,547	411,476	349,803	316,217	419,277
<i>Lembaga Swasta Non Profit</i>	8,204	12,709	13,797	15,642	16,218	26,833	31,904	43,943	48,173	56,496
<i>Konsumsi Pemerintah</i>	65,228	102,786	112,796	128,842	146,760	226,643	267,665	295,514	241,839	305,075
Pembentukan Modal Tetap Bruto	127,297	162,797	152,666	154,045	165,530	181,396	191,032	149,578	196,532	229,317
Perubahan Stok	18,898	22,574	19,820	18,762	151,725	141,039	139,067	129,400	112,358	112,844
Perdagangan Keluar	204,095	251,998	228,680	223,751	170,248	174,342	178,557	140,905	222,303	225,227
<i>Domestik (antar daerah/pulau)</i>	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--
<i>Ekspor (antar negara)</i>	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--
dikurangi Perdagangan Masuk	138,216	199,990	207,222	227,118	193,235	271,939	309,845	251,867	214,944	314,587
<i>Domestik (antar daerah/pulau)</i>	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--
<i>Impor (antar negara)</i>	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--
Menurut Lapangan Usaha	543,135	716,109	687,393	703,808	754,591	849,861	909,856	857,276	922,478	1,033,649
Pertanian	208,331	273,575	257,154	261,564	262,083	305,421	339,093	305,127	327,191	370,701
Pertambangan dan Penggalian	18,481	26,010	23,552	24,806	19,004	23,671	25,200	21,425	16,536	21,493
Industri Pengolahan	43,378	51,567	50,018	52,728	56,402	59,022	59,476	51,115	48,113	55,848
Listrik, Gas dan Air Bersih	3,861	5,206	5,396	6,002	7,588	6,370	6,984	4,742	5,022	6,475
Bangunan	42,407	51,393	49,753	52,114	41,925	48,209	53,112	50,464	46,883	52,490
Perdagangan, Hotel dan Restoran	77,664	98,639	95,933	100,054	98,345	112,966	113,455	103,026	104,629	124,537
Pengangkutan dan Komunikasi	46,016	58,106	55,140	58,669	52,045	55,100	58,659	63,989	66,982	73,193
Keu., Persewaan & Jasa Perusahaan	40,707	55,247	57,146	55,476	68,750	61,923	73,068	89,727	99,048	106,023
Jasa-jasa	62,290	96,366	93,301	92,395	148,449	177,179	180,809	167,661	208,074	222,889

Sumber : Kerjasama Bank Indonesia Manado dengan BPS Gorontalo

LAMPIRAN 2

TABEL 2 INDEKS HARGA KONSUMEN KOTA MANADO									
Akhir Periode	Bahan Makanan	Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	Perumahan	Sandang	Pendidikan, rekreasi & olahraga	Kesehatan	Transpor dan komunikasi	Umum	Perubahan Indeks Umum (%)
2000									
Januari	265.19	215.20	185.18	223.50	170.60	226.51	172.10	212.57	-0.25
Februari	263.69	221.87	187.95	228.19	172.56	229.39	169.31	214.48	0.90
Maret	269.92	221.59	187.93	228.71	174.23	230.32	169.31	216.11	0.76
April	268.94	221.52	188.80	228.77	174.23	227.10	169.31	215.94	-0.08
Mei	263.62	221.37	192.44	228.89	174.23	227.51	169.31	215.65	-0.13
Juni	258.43	225.80	194.15	234.23	175.20	227.51	169.31	216.22	0.26
Juli	283.00	227.78	195.17	235.97	175.20	227.97	169.31	222.79	3.04
Agustus	271.90	229.57	195.26	234.62	182.06	229.13	169.36	220.89	-0.85
September	269.94	238.38	195.23	234.65	182.06	229.71	171.05	222.08	0.54
Oktober	277.06	258.10	198.25	235.76	182.75	235.76	196.02	231.08	4.05
November	299.38	261.12	199.32	240.72	183.39	238.44	196.02	237.80	2.91
Desember	295.13	261.28	199.38	244.94	183.68	238.68	196.81	237.41	-0.16
2001									
Januari	306.23	263.90	199.37	251.32	185.51	240.94	201.37	241.87	1.88
Februari	294.74	266.73	201.53	253.57	185.51	242.57	201.33	240.51	-0.56
Maret	285.26	267.28	210.76	255.10	185.51	269.65	201.33	242.42	0.79
April	285.86	268.96	213.43	259.04	185.51	274.36	201.50	244.21	0.74
Mei	297.96	273.90	213.87	261.58	185.51	275.22	201.59	248.29	1.67
Juni	270.43	261.35	194.72	271.94	204.61	257.03	204.14	252.93	1.87
Juli	274.88	266.46	197.93	272.10	209.40	259.74	218.09	260.09	2.83
Agustus	268.42	267.54	199.69	264.80	218.09	260.26	218.12	259.48	-0.23
September	300.34	294.27	239.22	258.74	196.60	284.76	233.71	263.46	1.53
Oktober	301.83	296.47	238.96	254.87	196.43	281.23	233.71	263.49	0.01
November	322.49	299.60	240.08	255.89	196.60	284.46	233.71	269.43	2.25
Desember	307.21	309.94	245.31	255.33	198.12	283.86	234.42	268.99	-0.16
2002									
Januari	324.89	316.92	247.24	255.86	198.36	281.08	235.74	274.85	2.18
Februari	321.46	319.53	248.44	258.20	197.62	287.65	236.61	275.43	0.21
Maret	319.21	319.92	248.28	258.19	198.89	288.19	263.52	278.11	0.97
April	285.86	268.96	213.43	259.04	185.51	274.36	201.50	244.00	-1.78
Mei	297.96	273.90	213.87	261.58	185.51	275.22	201.59	248.29	3.50
Juni	306.02	318.21	261.25	255.68	200.33	296.76	301.80	282.82	0.04
Juli	297.30	318.29	266.66	255.99	300.25	217.44	303.62	283.79	0.34
Agustus	312.41	318.80	267.53	259.56	298.27	218.23	303.42	287.95	1.47
September	325.33	319.68	269.88	258.46	295.64	215.83	302.88	291.26	1.15
Oktober	365.61	322.59	270.50	258.80	295.64	215.42	303.68	299.11	2.70
November	346.13	328.38	271.46	260.82	296.88	216.89	303.74	298.46	-0.22
Desember	389.61	331.10	274.03	261.46	216.89	298.09	303.74	309.92	3.84
2003									
Januari	331.67	333.90	281.66	263.05	216.82	304.81	304.63	299.39	-3.40
Februari	307.02	339.22	281.90	264.49	216.83	304.83	304.55	294.67	-1.58
Maret	319.56	339.41	292.25	265.19	214.76	305.20	304.55	300.32	1.92
April	314.02	342.98	292.72	264.82	214.89	305.68	304.55	299.72	-0.19
Mei	325.20	343.40	293.57	265.84	215.56	305.75	304.57	302.79	1.02
Juni	318.61	346.67	295.34	266.11	215.47	305.86	304.57	302.27	-0.17
Juli	318.20	343.48	295.92	267.39	216.74	307.33	304.58	302.11	-0.05
Agustus	337.29	341.69	297.54	268.93	265.12	307.19	304.58	310.17	2.67
September	317.56	341.48	299.58	270.12	265.12	307.04	304.58	306.15	-1.30
Oktober	315.79	342.28	299.98	269.98	265.01	309.79	304.58	306.10	-0.02
November	318.37	343.04	300.44	272.31	264.73	315.33	304.58	307.47	0.45
Desember	334.85	343.40	301.47	275.27	264.91	316.37	304.66	312.05	1.49
2003^{*)}									
Desember	106.37	110.28	107.87	109.57	125.50	106.36	105.17	108.39	
2004^{**)}									
Januari	108.52	110.88	107.93	109.73	125.49	106.79	105.22	109.19	0.74
Februari	108.95	110.30	107.96	109.68	125.49	106.81	105.22	109.21	0.02
Maret	108.82	110.47	108.09	110.22	125.46	106.77	105.24	109.27	0.05
April	108.91	110.59	108.24	111.02	125.52	107.61	105.35	109.47	0.18
Mei	108.19	110.60	108.35	111.67	125.30	107.67	109.36	109.81	0.31
Juni	107.59	111.02	109.82	112.61	125.31	107.98	109.39	110.13	0.29
Juli	110.83	111.59	109.82	112.87	125.42	107.57	109.39	111.21	0.98
Agustus	109.95	111.26	109.91	113.21	125.45	107.36	109.42	110.93	-0.25
September	108.30	111.63	110.17	113.33	125.45	107.46	109.42	110.58	-0.32
Oktober	110.93	111.52	110.42	113.55	136.24	107.97	109.42	111.93	1.22
November	113.25	111.63	110.46	113.38	136.19	108.06	109.42	112.65	0.64
Desember	114.79	112.87	110.87	114.08	136.13	107.74	109.42	113.46	0.72
2005									
Januari	120.55	112.79	113.43	113.66	136.12	107.20	109.41	115.71	1.99
Februari	121.98	113.72	113.50	113.89	136.12	107.32	109.41	116.35	0.55
Maret	120.29	113.98	113.52	114.05	136.12	107.51	124.90	117.82	1.26
April	122.11	114.01	114.06	114.76	136.62	108.52	124.93	118.61	0.67
Mei	120.09	114.00	113.08	114.40	136.62	110.71	124.93	117.86	-0.64
Juni	118.92	116.90	112.43	114.88	136.62	110.60	125.49	117.98	0.11
Juli	120.57	117.18	112.78	114.98	137.69	110.66	125.54	118.67	0.59
Agustus	124.55	118.16	112.74	115.73	146.81	110.76	125.38	120.49	1.53
September	125.56	119.23	114.05	116.86	146.82	111.01	125.38	121.38	0.74

Sumber : BPS Sulawesi Utara

*) Konversi IHK Bulan Desember 2003 berdasarkan Tahun Dasar 2002

**) Mulai Januari 2004, perhitungan IHK menggunakan Tahun Dasar 2002